

PROFIL RISET TRENGGALEK 2025

Kabupaten Trenggalek Berpendapatan Tinggi



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN 2025**



PROFIL RISET TRENGGALEK 2025 :

Kabupaten Trenggalek Berpendapatan Tinggi

Diterbitkan oleh:

**Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
Kabupaten Trenggalek**

Pembina:

dr. Ratna Sulistyowati, M.Kes
Teguh Purianto S.Si
Zakie Ichwani, S.Hut
Atik Sulasmi ST
Harendhika Lukiswara ST, M.AP
Ririn Fitriani SE, M.AP

Kompilator :

Alqoma Subkhi, SE
Ulya Awwalul Mar'ah, S.AP
Anindita Diesti Sabdolahso, S.Si.

Kontributor:

Bidang Litbang Rendalevpor

Cover by : Canva, ChatGPT

Cetakan:

Tahun 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, *Profil Riset Trenggalek Tahun 2025: Kabupaten Trenggalek Berpendapatan Tinggi* dapat disusun dan ditetapkan tepat waktu. Profil riset ini merupakan hasil dari gagasan-gagasan terbaik yang dikumpulkan melalui ajang Festival Gagasan dan Aksi (GALAKSI) Tahun 2025.

Festival GALAKSI hadir sebagai wadah bagi para inovator, kreator, dan pemikir muda untuk menyalurkan ide dan gagasan yang solutif serta mewujudkannya dalam bentuk aksi nyata yang memberi dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Ajang ini bukan hanya sekadar kompetisi, tetapi juga sebuah gerakan kolektif untuk mendorong lahirnya pemikiran kreatif dan inovatif sebagai jawaban atas berbagai tantangan pembangunan, sosial, dan lingkungan yang dihadapi Kabupaten Trenggalek.

Profil Riset Trenggalek Tahun 2025 ini menyajikan rangkuman ide dan aksi yang telah dikurasi melalui Festival GALAKSI. Buku profil ini mencerminkan semangat kolaboratif antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam membangun Trenggalek yang berpendapatan tinggi, berkelanjutan, serta berkomitmen pada target pencapaian *net zero carbon* sesegera mungkin.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, baik akademisi, pelaku usaha, komunitas, perangkat daerah, media massa maupun masyarakat, yang telah berkontribusi dalam penyusunan profil ini. Semoga *Profil Riset Trenggalek Tahun 2025* ini dapat menjadi inspirasi, sumber referensi, serta pendorong semangat untuk terus berkarya demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Trenggalek.

Kami terbuka terhadap kritik dan saran untuk penyempurnaan pada penyusunan profil selanjutnya. Terima kasih.

Trenggalek, Juni 2025
**KEPALA BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN, PENELITIAN dan
PENGEMBANGAN DAERAH
KABUPATEN TRENGGALEK**

dr. RATNA SULISTYOWATI, M.Kes
Pembina Utama Muda
NIP. 19670331 199603 2 003

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PENYUSUN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI.....

DAFTAR POLICY BRIEF

1. One Day One Festival - Seribu Festival Peningkatan Pendapatan Rakyat oleh Rida Trenggalek dan Tim.....	1
2. Eco-Savings Accounts BPR Jwalita (Bank Hijau Daerah) : Tabungan Ramah Lingkungan untuk net zero karbon Trenggalek oleh Rida Trenggalek dan Tim	10
3. Surat Utang Daerah: Obligasi Daerah untuk Pembangunan Ramah Lingkungan oleh Rida Trenggalek dan Tim.....	21
4. Optimalisasi Potensi untuk Pendapatan Tinggi Menuju Trenggalek Sejahtera Ainun Najib dan Tim.....	32
5. Gotong Royong Investasi Daerah : 1 Rakyat 1 Investasi oleh Rida Trenggalek dan Tim.....	41



One Day One Festival - Seribu Festival Peningkatan Pendapatan Rakyat

Rida Trenggalek

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

Kabupaten Trenggalek memiliki potensi ekonomi dan budaya yang besar, namun masih menghadapi tantangan dalam optimalisasi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif sebagai sumber pendapatan masyarakat. Berdasarkan data BPS Kabupaten Trenggalek, tingkat kemiskinan pada tahun 2024 masih berada di angka 10,05%, lebih tinggi dibanding Jawa Timur yang mencapai 9,79%¹. Selain itu, kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masih relatif rendah dibanding sektor pertanian dan industri, menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pengembangan ekonomi lokal.

Secara teori, pengembangan ekonomi berbasis komunitas (Community-Based Economy) menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan nilai ekonomi melalui kegiatan berbasis budaya dan sumber daya lokal (Perkins & Zimmerman, 1995)². Model ekonomi kreatif yang terintegrasi dengan festival budaya juga terbukti mampu meningkatkan daya tarik wisata dan perputaran ekonomi, sebagaimana diterapkan dalam konsep Creative Economy oleh Howkins (2001)³. Oleh karena itu, konsep One Day One Festival – Seribu Festival Peningkatan Pendapatan Rakyat Trenggalek diusulkan sebagai strategi untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi daerah melalui penyelenggaraan festival harian yang mempromosikan produk lokal, seni budaya, serta ekonomi kreatif.

Dari sisi regulasi, inisiatif ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang menekankan pentingnya pembangunan pariwisata berbasis masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Selain itu, program ini mendukung implementasi Peraturan Presiden Nomor 142 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional, yang menargetkan peningkatan kontribusi ekonomi kreatif terhadap perekonomian daerah.

Dengan mempertimbangkan data empiris, teori ekonomi kreatif, serta regulasi yang ada, program One Day One Festival di Trenggalek dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui strategi pariwisata dan ekonomi berbasis budaya lokal.

¹ BPS. 2024. Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Persen), 2024 diakses melalui <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDk3Izl=/persentase-penduduk-miskin-menurutkabupaten-kota-di-jawa-timur.html> tanggal 15 Maret 2025

² Perkins, D. D., & Zimmerman, M. A. (1995). Empowerment TheorIT, Research, and Application. *American Journal of Community Psychology*, 23(5),

³ Howkins, John. 2001. *Creative Economy : How People Make Money from Ideas*. London: Pinguin Global

2. Rekomendasi Kebijakan

One Day One Festival - Seribu Festival Peningkatan Pendapatan Rakyat adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk menyelenggarakan festival secara serentak di berbagai daerah Indonesia setiap harinya, dengan fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Setiap festival akan menampilkan kekayaan budaya, kuliner, kerajinan, dan produk unggulan daerah, sekaligus menjadi platform untuk promosi wisata dan produk lokal. Dengan melibatkan komunitas setempat, acara ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rakyat melalui peningkatan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Selain itu, festival-festival ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan keberagaman budaya Indonesia, menciptakan lapangan kerja, dan mempererat hubungan antar daerah, sehingga mendorong pemerataan kesejahteraan dan penguatan ekonomi daerah.

Tahapan pelaksanaan One Day One Festival - Seribu Festival Peningkatan Pendapatan Rakyat dimulai dengan identifikasi dan pemetaan potensi lokal di berbagai daerah, yang meliputi kekayaan budaya, kuliner, kerajinan, dan atraksi wisata. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan pemerintah daerah, komunitas lokal, dan pelaku industri kreatif untuk merencanakan dan mengorganisir festival di setiap lokasi. Proses persiapan mencakup pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat untuk memastikan penyelenggaraan festival berkualitas, serta promosi melalui media sosial dan kanal informasi lainnya untuk menarik pengunjung. Pada hari pelaksanaan, festival berlangsung secara serentak, menampilkan berbagai kegiatan menarik yang melibatkan masyarakat lokal, serta mendukung transaksi ekonomi melalui bazar produk dan kuliner. Setelah festival, evaluasi dilakukan untuk menilai dampak terhadap peningkatan pendapatan dan pemberdayaan masyarakat, yang akan dijadikan bahan perbaikan untuk festival berikutnya.

Rencana implementasi One Day One Festival - Seribu Festival Peningkatan Pendapatan Rakyat adalah 1 tahun yaitu bulan Januari hingga Desember 2026 di Pusat Keramaian Kabupaten Trenggalek. secara detail tahap yang dilakukan sebagai berikut:

Bulan	Tahapan	Kegiatan Utama	Output yang Diharapkan
Bulan 1-2	Perencanaan dan Koordinasi	- Identifikasi potensi lokal per daerah	- Peta potensi daerah
		- Koordinasi dengan pemerintah, komunitas, dan pelaku usaha	- Kesepakatan dengan stakeholder
		- Penyusunan konsep festival dan anggaran	- Rencana kerja dan anggaran
Bulan 3-4	Sosialisasi dan Pelatihan	- Sosialisasi kepada masyarakat dan UMKM lokal	- Masyarakat siap berpartisipasi
		- Pelatihan manajemen event, pemasaran digital, dan pengelolaan produk	- Pelaku usaha memiliki keterampilan baru
Bulan 5-6		- Penyiapan lokasi dan fasilitas festival	- Lokasi siap digunakan

Bulan	Tahapan	Kegiatan Utama	Output yang Diharapkan
	Persiapan Infrastruktur dan Promosi	- Kampanye promosi melalui media sosial, iklan, dan media lokal	- Festival mulai dikenal luas
		- Pendaftaran peserta festival	- Banyak peserta mendaftar
Bulan 7-10	Pelaksanaan Festival Harian	- Festival berjalan setiap hari di lokasi yang berbeda	- Festival berlangsung konsisten
		- Kegiatan bazar, seni budaya, kuliner, dan UMKM	- Masyarakat aktif terlibat
		- Evaluasi berkala setiap bulan	- Meningkatkan transaksi ekonomi
Bulan 11	Evaluasi Dampak Ekonomi dan Sosial	- Pengukuran peningkatan pendapatan masyarakat	- Data dampak ekonomi diperoleh
		- Survei kepuasan pengunjung dan pelaku usaha	- Masukan untuk perbaikan program tahun berikutnya
		- Identifikasi kendala dan perbaikan	
Bulan 12	Penyempurnaan dan Perencanaan Tahun Berikutnya	- Penyesuaian strategi berdasarkan evaluasi	- Model festival lebih efektif
		- Penguatan jaringan stakeholder dan sponsor	- Kemitraan lebih kuat
		- Penyusunan skema keberlanjutan festival	- Rencana tahun berikutnya tersusun

Sumber Daya yang dibutuhkan

Untuk melaksanakan One Day One Festival - Seribu Festival Peningkatan Pendapatan Rakyat, diperlukan berbagai sumber daya yang meliputi sumber daya manusia, finansial, dan infrastruktur. Sumber daya manusia mencakup tenaga kerja terlatih untuk mengorganisir, memfasilitasi, dan mendukung pelaksanaan festival, seperti koordinator acara, fasilitator pelatihan, serta relawan yang terlibat di lapangan. Dari sisi finansial, dibutuhkan dana untuk menyelenggarakan acara, termasuk biaya promosi, pengadaan perlengkapan, transportasi, dan honorarium bagi para peserta dan penyelenggara. Infrastruktur yang diperlukan meliputi tempat-tempat penyelenggaraan festival yang strategis dan aksesibel, serta fasilitas pendukung seperti panggung, tenda, sound system, dan sistem keamanan. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah daerah, sponsor, serta sektor swasta menjadi penting untuk memastikan kelancaran acara dan keberlanjutan pendanaan. secara detail sumber daya yang dibutuhkan adalah :

Komponen Biaya	Jumlah	Keterangan
Perlengkapan		
Peralatan panggung dan sound system	30.000.000	Sewa atau pembelian panggung, mikrofon, speaker, lighting
Dekorasi dan branding acara	15.000.000	Spanduk, backdrop, ornamen tematik festival
Peralatan pendukung UMKM dan bazar	20.000.000	Meja, kursi, tenda kecil, display produk
Alat dokumentasi dan live streaming	10.000.000	Kamera, tripod, perangkat live streaming
Sarana dan Prasarana		
Sewa lokasi festival	25.000.000	Sewa tempat di ruang publik atau area wisata
Perizinan dan administrasi	5.000.000	Biaya izin acara dari pemerintah setempat
Fasilitas umum (toilet, listrik, air)	10.000.000	Penyediaan dan pemeliharaan fasilitas
Transportasi dan logistik	15.000.000	Mobilisasi peralatan dan panitia
SDM		
Tim penyelenggara dan panitia	20.000.000	Honor panitia dan tenaga teknis
Pelatihan untuk pelaku UMKM	10.000.000	Workshop manajemen usaha dan pemasaran
Pengisi acara dan talent lokal	15.000.000	Bayaran untuk seniman, musisi, dan pengisi acara
Total Biaya	175.000.000	Estimasi biaya per festival

Manfaat Ekonomi

Gagasan One Day One Festival - Seribu Festival Peningkatan Pendapatan Rakyat memberikan dampak ekonomi yang signifikan dengan menciptakan peluang usaha bagi pelaku UMKM, pedagang, dan industri kreatif lokal. Melalui festival yang diadakan setiap hari, roda perekonomian daerah dapat bergerak lebih dinamis karena adanya transaksi harian antara pengunjung dan pelaku usaha. Sektor kuliner, kerajinan tangan, seni pertunjukan, serta penyedia jasa seperti transportasi dan penginapan akan mendapatkan manfaat langsung dari meningkatnya jumlah wisatawan dan peserta festival. Dengan adanya perputaran uang yang lebih cepat dan merata, ekonomi masyarakat setempat akan meningkat secara berkelanjutan.

Selain itu, festival ini juga menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Panitia penyelenggara, tenaga teknis, pengisi acara, serta pekerja pendukung seperti petugas keamanan dan kebersihan akan mendapatkan kesempatan kerja dalam setiap

event yang berlangsung. Hal ini dapat mengurangi angka pengangguran, terutama bagi mereka yang memiliki keterampilan di bidang event management, seni, dan layanan pariwisata. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha sebelum festival berlangsung, masyarakat juga semakin siap untuk mengembangkan usahanya secara profesional, meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas.

Lebih jauh, festival ini berpotensi meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi dari transaksi yang terjadi selama acara berlangsung. Sumber pendapatan seperti tiket masuk, sewa stan, parkir, dan sponsor dapat menjadi pemasukan tambahan bagi pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan infrastruktur dan program pemberdayaan ekonomi lainnya. Dengan ekosistem ekonomi yang lebih kuat, daerah akan memiliki ketahanan finansial yang lebih baik, menarik lebih banyak investasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta berkelanjutan.

Sumber Pendapatan	Pendapatan per Festival	Keterangan
Sponsorship dan Kemitraan	62.500.000	Dukungan dari perusahaan, pemerintah daerah, dan investor
Penjualan Tiket	37.500.000	Misalnya 3.750 pengunjung per festival dengan tiket Rp 10.000
Pendapatan dari Bazar & UMKM	50.000.000	Penjualan produk lokal, makanan, dan suvenir
Pendapatan dari Hak Siar & Media	18.750.000	Live streaming, media coverage, dan promosi digital
Pendapatan dari Parkir & Retribusi	12.500.000	Parkir kendaraan, sewa booth, dan fasilitas umum
Pendapatan dari Merchandise	6.250.000	Penjualan kaos, suvenir, dan produk khas festival
Total Pendapatan per Festival	187.500.000	Estimasi total pendapatan per festival

Jika dibandingkan dengan total biaya operasional Rp 175.000.000, maka terdapat potensi keuntungan sebesar Rp 12.500.000 setiap 1 festival, tinggal disesuaikan berapa festival yang dilaksanakan.

Manfaat Sosial

Gagasan One Day One Festival - Seribu Festival Peningkatan Pendapatan Rakyat memiliki manfaat sosial yang besar bagi masyarakat, terutama dalam memperkuat hubungan sosial dan kebersamaan antarwarga. Festival yang diadakan setiap hari akan menjadi ajang pertemuan dan interaksi bagi masyarakat dari berbagai latar belakang,

baik sebagai peserta, pengunjung, maupun penyelenggara. Kegiatan ini mendorong semangat gotong royong dalam menyukseskan acara, meningkatkan solidaritas, dan mempererat ikatan sosial di dalam komunitas. Dengan seringnya masyarakat berkumpul dalam suasana positif, rasa kebersamaan dan kebanggaan terhadap budaya serta potensi lokal akan semakin kuat.

Selain mempererat hubungan sosial, festival ini juga menjadi sarana edukasi bagi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui pelatihan UMKM, lokakarya seni dan budaya, serta diskusi publik yang diselenggarakan sebagai bagian dari festival, masyarakat dapat meningkatkan keterampilan dan wawasan mereka. Generasi muda akan memiliki kesempatan untuk belajar tentang budaya daerah, kewirausahaan, dan kreativitas, sehingga dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Dengan adanya program pelatihan ini, masyarakat tidak hanya menjadi konsumen dalam festival, tetapi juga turut berkembang sebagai pelaku usaha atau seniman yang lebih profesional.

Manfaat sosial lainnya adalah meningkatnya kebanggaan dan identitas budaya masyarakat setempat. Festival yang mengangkat tema khas daerah akan memberikan ruang bagi seni, tradisi, dan kearifan lokal untuk lebih dikenal dan diapresiasi, baik oleh masyarakat lokal maupun wisatawan. Dengan meningkatnya eksposur terhadap budaya daerah, masyarakat akan semakin sadar akan pentingnya melestarikan warisan budaya mereka. Festival ini juga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, di mana semua kelompok masyarakat, termasuk perempuan, penyandang disabilitas, dan komunitas adat, dapat berpartisipasi aktif dan merasakan manfaatnya.

Manfaat Lingkungan

Gagasan One Day One Festival - Seribu Festival Peningkatan Pendapatan Rakyat juga memberikan manfaat bagi lingkungan, terutama dalam mendorong kesadaran dan praktik keberlanjutan di tingkat komunitas. Setiap festival dapat diintegrasikan dengan program pelestarian lingkungan, seperti kampanye pengurangan sampah plastik, penggunaan bahan ramah lingkungan, serta promosi gaya hidup hijau. Dengan menerapkan konsep festival berkelanjutan, seperti sistem pengelolaan limbah yang baik dan penggunaan energi terbarukan, masyarakat akan semakin sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitar mereka.

Selain itu, festival ini dapat menjadi wadah edukasi dan aksi nyata dalam upaya pelestarian lingkungan. Misalnya, diadakannya program penanaman pohon, pengelolaan sampah terpadu, atau lokakarya tentang ekonomi sirkular bagi pelaku UMKM agar mereka dapat menghasilkan produk dengan konsep ramah lingkungan. Dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam aksi lingkungan yang nyata, festival ini dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap alam serta meningkatkan kualitas lingkungan di daerah sekitar.

Lebih jauh, festival ini juga dapat menjadi katalisator bagi pengembangan ekowisata dan pariwisata berkelanjutan. Dengan memanfaatkan keindahan alam sebagai bagian dari daya tarik festival, masyarakat akan semakin terdorong untuk menjaga kelestarian lingkungan sebagai aset wisata jangka panjang. Pengunjung dan pelaku usaha pun dapat didorong untuk menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai atau memilih bahan baku lokal yang berkelanjutan. Dengan demikian, One Day One Festival tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, hijau, dan sehat bagi generasi mendatang.

Indikator dan Target Keberhasilan Gagasan

Gagasan ini memiliki indikator keberhasilan kuantitatif dan kualitatif yang jelas. Secara kuantitatif, targetnya meliputi penyelenggaraan 365 festival dalam setahun dengan jumlah pengunjung 3.000–3.750 orang per festival, total pendapatan tahunan Rp 54,75–68,44 miliar, serta keterlibatan 36.500–54.750 UMKM dan 182.500–273.750 tenaga kerja. Selain itu, ditargetkan adanya pengurangan sampah plastik sebesar 30–50% dan minimal 1–2 kegiatan edukasi terkait lingkungan dan UMKM per festival. Secara kualitatif, program ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan UMKM, daya beli, serta peluang usaha baru. Festival ini juga mendorong pemberdayaan ekonomi kreatif dengan akses pasar lebih luas, inovasi produk, dan kolaborasi dengan investor, sekaligus meningkatkan daya tarik pariwisata daerah melalui promosi seni dan budaya lokal. Dari sisi sosial, festival memperkuat kebersamaan dan gotong royong, sementara dari sisi lingkungan, mendorong kesadaran terhadap pengelolaan sampah dan penggunaan produk ramah lingkungan. Dengan pencapaian indikator ini, festival diharapkan menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif bagi masyarakat.

Indikator	Target
Jumlah festival yang diselenggarakan	365 festival dalam 1 tahun
Jumlah pengunjung per festival	3.000 - 3.750 orang
Total pengunjung dalam 1 tahun	1.095.000 - 1.368.750 orang
Pendapatan per festival	Rp 150 - 187,5 juta
Total pendapatan tahunan	Rp 54,75 - 68,44 miliar
Jumlah UMKM yang berpartisipasi	100 - 150 UMKM per festival
Total UMKM yang terlibat dalam 1 tahun	36.500 - 54.750 UMKM
Jumlah tenaga kerja yang terserap	500 - 750 orang per festival
Total tenaga kerja terserap dalam 1 tahun	182.500 - 273.750 orang
Jumlah sponsor yang terlibat	10 - 20 sponsor per festival
Pendapatan dari sponsorship per tahun	Rp 18,25 - 22,81 miliar
Pengurangan sampah plastik per festival	30 - 50% dibandingkan festival biasa
Jumlah event edukasi lingkungan & UMKM	1 - 2 kegiatan per festival

Daftar Pustaka

- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan,
Peraturan Presiden Nomor 142 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pengembangan
Ekonomi Kreatif Nasional
- BPS. 2024. Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur
(Persen), 2024 diakses melalui <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDk3IzI=/persentase-penduduk-miskin-menurutkabupaten-kota-di-jawa-timur.html> tanggal 15 Maret 2025
- Howkins, John. 2001. Creative Economy : How People Make Money from Ideas. London:
Pinguin Global
- Perkins, D. D., & Zimmerman, M. A. (1995). Empowerment TheolT, Research, and
Application. American Journal of Community Psychology, 23(5),

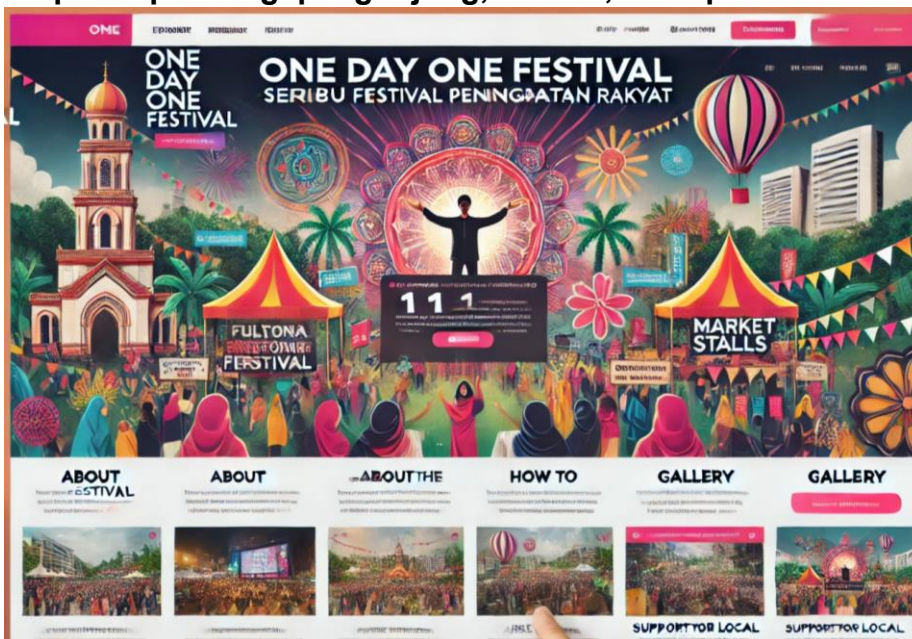
Lampiran :

Ilustrasi One Day One Festival - Seribu Festival Peningkatan Pendapatan Rakyat, menampilkan suasana festival yang meriah dengan pasar UMKM, pertunjukan budaya, serta interaksi antara masyarakat dan wisatawan dalam lingkungan yang mendukung ekonomi dan budaya lokal.



Ilustrasi : Chat gpt, 2025

ilustrasi desain website untuk One Day One Festival - Seribu Festival Peningkatan Pendapatan Rakyat. Website ini menampilkan tampilan modern dan menarik dengan informasi utama seperti jadwal acara, galeri festival, serta cara berpartisipasi bagi pengunjung, vendor, dan sponsor.



Ilustrasi : Chat gpt, 2025



Eco-Savings Accounts BPR Jwalita (Bank Hijau Daerah) : Tabungan Ramah Lingkungan untuk net zero karbon Trenggalek

Rida Trenggalek

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

Perubahan iklim menjadi tantangan global yang membutuhkan aksi nyata dari berbagai sektor, termasuk perbankan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sektor keuangan memiliki peran strategis dalam mendorong keuangan hijau, OJK telah menerbitkan Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) untuk bank mengidentifikasi kriteria hijau debitur badan usaha⁴. Indonesia sendiri telah berkomitmen untuk mencapai net zero emissions pada tahun 2060, sebagaimana tercantum dalam Long-Term Strategy for Low Carbon and Climate Resilience 2050 (LTS-LCCR) serta Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon.

Kabupaten Trenggalek mencanangkan visi 2045 yaitu trenggalek net zero karbon berpentapatan tinggi dan berdaya saing kolektif. Kabupaten Trenggalek mengeluarkan emisi karbon sekitar 3 juta ton karbon dioksida ekuivalen per tahun, Sedangkan penyerapan emisinya sekitar 27 juta ton karbon dioksida ekuivalen per tahun⁵. Sehingga diperlukan kebijakan inovatif yang dapat menghubungkan sektor keuangan dengan aksi mitigasi perubahan iklim secara langsung.

Teori Green Banking (Jeucken, 2001) menjelaskan bahwa bank menyediakan produk atau layanan perbankan hanya kepada nasabah yang mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan mereka⁶. Sehingga perbankan dapat menjadi katalis dalam mendorong investasi dan praktik berkelanjutan melalui produk keuangan inovatif, seperti Eco-Savings Accounts. Konsep ini memungkinkan nasabah untuk berkontribusi dalam upaya dekarbonisasi dengan insentif yang diberikan berdasarkan perilaku ramah lingkungan mereka. Selain itu, pendekatan Behavioral Economics (Thaler & Sunstein, 2008) menunjukkan bahwa insentif finansial dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju kebiasaan yang lebih berkelanjutan⁷.

⁴ OJK. 2024. Majalah Edukasi Konsumen. diakses melalui <https://ojk.go.id/id/Publikasi/E-Magazine/Documents/Majalah%20Edukasi%20Konsumen%20Triwulan%20I%202024.pdf> tanggal 16 Maret 2025

⁵ Priandiandaru, Danur Lambang. 2024. "Trenggalek Lirik Perdagangan Karbon untuk Pendapatan Daerah", diakses melalui <https://lestari.kompas.com/read/2024/06/11/170000586/trenggalek-lirik-perdagangan-karbon-untuk-pendapatan-daerah> tanggal 16 Maret 2025.

⁶ Jeucken, M. (2001). Sustainable Finance And Banking The Financial Sector And The Future Of The Planet.

⁷ Thaler, Richard H., & Sunstein, Cass R., 2008, Nudge: Improving Decisions About Health, Wealth, and Happiness, Yale University Press, New Haven

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, Kami menyarankan BPR Jwalita sebagai BUMD yang bergerak di sektor keuangan daerah untuk berinisiatif meluncurkan Eco-Savings Accounts sebagai skema tabungan berbasis insentif lingkungan dan mendeklarasikan diri sebagai Bank Hijau Daerah. Program ini tidak hanya mendukung literasi keuangan hijau, tetapi juga mendorong aksi nyata dalam menurunkan emisi karbon di Trenggalek melalui integrasi antara tabungan dan partisipasi dalam program keberlanjutan. Dengan dukungan regulasi seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regulation No. 51/POJK.03/2017 tentang keuangan berkelanjutan, inisiatif ini memiliki dasar hukum yang kuat untuk diimplementasikan.

Melalui kebijakan ini, diharapkan perbankan daerah dapat berperan lebih aktif dalam upaya mitigasi perubahan iklim, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam aksi lingkungan, serta menciptakan ekosistem ekonomi hijau yang mendukung target net zero carbon Trenggalek.

2. Rekomendasi Kebijakan

Eco-Savings Accounts BPR Jwalita: Tabungan Ramah Lingkungan untuk Net Zero Karbon Trenggalek adalah inovasi produk perbankan yang mengintegrasikan konsep keuangan berkelanjutan dengan upaya pelestarian lingkungan. Tabungan ini memberikan insentif bagi nasabah yang berpartisipasi dalam kegiatan ramah lingkungan, seperti menanam pohon, menggunakan energi terbarukan, atau mengurangi jejak karbon dalam aktivitas sehari-hari. Mekanisme insentif dapat berupa suku bunga khusus, cashback hijau, atau kontribusi bank terhadap proyek lingkungan atas nama nasabah. Dengan skema ini, masyarakat tidak hanya menabung untuk masa depan finansial mereka, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pencapaian target net zero carbon di Trenggalek, menciptakan ekosistem keuangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi hijau dan keberlanjutan lingkungan.

Pelaksanaan Eco-Savings Accounts BPR Jwalita membutuhkan berbagai sumber daya, termasuk infrastruktur teknologi perbankan untuk mendukung sistem pencatatan transaksi dan verifikasi aktivitas ramah lingkungan. Sumber daya manusia yang kompeten, terutama dalam bidang keuangan berkelanjutan, pemasaran, dan teknologi, juga sangat diperlukan untuk menjalankan program dengan efektif. Selain itu, diperlukan dana awal untuk pengembangan sistem, sosialisasi, serta pemberian insentif kepada nasabah. Kemitraan dengan pemerintah daerah, komunitas lingkungan, dan pelaku usaha hijau menjadi sumber daya strategis untuk memperluas jangkauan serta meningkatkan dampak program. Tidak kalah penting, regulasi yang mendukung inovasi keuangan berkelanjutan juga dibutuhkan agar program ini dapat berjalan secara optimal dan berkontribusi nyata terhadap target net zero carbon di Trenggalek.

Rencana implementasi Eco-Savings Accounts BPR Jwalita : Tabungan Ramah Lingkungan untuk net zero karbon Trenggalek adalah 1 tahun yaitu bulan Januari hingga Desember 2026 di BPR Jwalita Kabupaten Trenggalek. secara detail tahap yang dilakukan sebagai berikut:

Tahapan	Pelaksana	Output yang Diharapkan	Bulan ke-
1. Studi Kelayakan & Perancangan Program	Tim Manajemen BPR Jwalita, Konsultan Keuangan Berkelanjutan, Akademisi	Dokumen studi kelayakan dan model bisnis tabungan hijau	1 – 2
2. Penyusunan Regulasi Internal & SOP	Tim Hukum & Kepatuhan BPR Jwalita, OJK Regional	Regulasi internal dan SOP untuk operasional tabungan ramah lingkungan	3
3. Pengembangan Sistem IT & Integrasi Digital	Tim IT BPR Jwalita, Vendor Teknologi Perbankan	Sistem pencatatan dan verifikasi transaksi berbasis lingkungan	3 – 5
4. Sosialisasi & Edukasi Masyarakat	Tim Marketing, Pemerintah Daerah, Komunitas Hijau	Peningkatan kesadaran masyarakat tentang tabungan hijau	4 – 6
5. Peluncuran Program secara Terbatas (Pilot Project)	Tim Operasional BPR Jwalita, Nasabah Percontohan, Mitra Usaha Hijau	Uji coba tabungan dengan 100 nasabah pertama dan evaluasi awal	6 – 8
6. Evaluasi & Penyempurnaan Program	Tim Evaluasi BPR Jwalita, Akademisi, Regulator	Laporan evaluasi & rekomendasi perbaikan sebelum skala penuh	8 – 9
7. Pengajuan Legalitas ke OJK	Tim Hukum & Kepatuhan BPR Jwalita, OJK Regional	Pengajuan izin resmi sebagai produk keuangan berkelanjutan	9 – 10
8. Implementasi Skala Penuh & Ekspansi Program	Manajemen BPR Jwalita, Pemerintah Daerah, OJK	Legalitas OJK diperoleh, program dijalankan secara luas	11 – 12

Sumber Daya yang dibutuhkan

Pelaksanaan Eco-Savings Accounts BPR Jwalita dengan anggaran Rp1,3 miliar akan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu perlengkapan, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia (SDM). Dari total anggaran, Rp380 juta dialokasikan untuk

pengadaan perangkat komputer, pengembangan aplikasi mobile banking, serta sistem keamanan data. Sarana dan prasarana mendapat alokasi Rp200 juta, mencakup penyewaan ruang pelatihan, promosi, edukasi masyarakat, serta infrastruktur verifikasi transaksi hijau berbasis QR Code. Sementara itu, Rp820 juta digunakan untuk SDM, termasuk tim IT, operasional, pemasaran, serta konsultan keuangan berkelanjutan dan hukum. Insentif awal bagi nasabah juga tetap diberikan sebesar Rp100 juta untuk mendorong partisipasi awal. Dengan skema ini, program dapat berjalan secara optimal dalam skala yang lebih efisien, tetap mendukung target net zero carbon Trenggalek, dan memungkinkan ekspansi bertahap berdasarkan hasil evaluasi awal.

Item	Estimasi Biaya (Rp)
1. Perlengkapan	380.000.000
Perangkat komputer dan server	80.000.000
Perangkat lunak sistem tabungan hijau	100.000.000
Aplikasi mobile banking (pengembangan & integrasi)	150.000.000
Sistem keamanan data & enkripsi	50.000.000
2. Sarana & Prasarana	200.000.000
Penyewaan ruang sosialisasi & pelatihan	30.000.000
Materi promosi & edukasi masyarakat	60.000.000
Infrastruktur verifikasi aktivitas hijau (IoT, QR Code, dll.)	80.000.000
Transportasi & operasional program	30.000.000
3. Sumber Daya Manusia (SDM)	820.000.000
Tim IT (developer, teknisi, support) – 3 orang x Rp8 juta/bulan x 12 bulan	288.000.000
Tim operasional & customer service – 3 orang x Rp6 juta/bulan x 12 bulan	216.000.000
Tim pemasaran & edukasi – 2 orang x Rp6 juta/bulan x 12 bulan	144.000.000
Konsultan keuangan berkelanjutan & hukum	72.000.000
Insentif awal bagi nasabah	100.000.000
Total Biaya Keseluruhan	1.300.000.000

Manfaat Ekonomi

Gagasan Eco-Savings Accounts BPR Jwalita memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, terutama dalam mendorong pertumbuhan sektor keuangan berkelanjutan di Trenggalek. Dengan memberikan insentif bagi masyarakat untuk menabung dalam skema ramah lingkungan, program ini meningkatkan likuiditas BPR Jwalita yang kemudian dapat disalurkan kembali dalam bentuk kredit usaha hijau. Hal ini membuka peluang bagi pelaku usaha lokal, terutama yang bergerak di sektor energi terbarukan, pertanian organik, dan bisnis berbasis lingkungan, untuk mendapatkan pembiayaan dengan skema yang lebih kompetitif. Selain itu, sistem tabungan berbasis ekologi ini juga menarik perhatian investor hijau dan program CSR dari perusahaan besar, yang dapat memberikan dana tambahan bagi pengembangan usaha berkelanjutan.

Dari sisi individu dan rumah tangga, program ini membantu masyarakat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik sambil turut serta dalam gerakan peduli lingkungan. Nasabah yang menabung di Eco-Savings Accounts tidak hanya mendapatkan bunga tabungan, tetapi juga berkesempatan memperoleh berbagai manfaat tambahan seperti cashback untuk pembelian produk ramah lingkungan dan insentif dari program kredit karbon. Dengan adanya pengurangan biaya transaksi bagi nasabah yang menerapkan pola hidup hijau, mereka dapat menghemat pengeluaran sehari-hari. Keuntungan ekonomi ini semakin diperkuat dengan potensi peningkatan daya beli masyarakat yang lebih stabil, karena mereka terdorong untuk lebih menabung dan mengalokasikan dana ke investasi berbasis lingkungan.

Dalam skala yang lebih luas, keberadaan tabungan ramah lingkungan ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan meningkatnya akses pembiayaan untuk proyek hijau, akan muncul lebih banyak peluang pekerjaan dalam sektor energi terbarukan, pengelolaan sampah, dan industri hijau lainnya. Hal ini tidak hanya mengurangi tingkat pengangguran, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan ekonomi berbasis keberlanjutan. Selain itu, dengan adanya insentif dari pasar karbon dan dukungan kebijakan dari pemerintah, Trenggalek dapat menarik lebih banyak investasi di bidang ekonomi hijau, yang pada akhirnya mempercepat pencapaian target net zero carbon secara ekonomis dan efektif.

Sumber Pendapatan	Estimasi Pendapatan (Rp)
Bunga dari simpanan nasabah (1.000 nasabah, rata-rata saldo Rp5 juta, bunga 5% per tahun)	250.000.000
Biaya administrasi rekening (Rp5.000 per bulan x 1.000 nasabah x 12 bulan)	60.000.000
Investasi dana ke instrumen hijau (ROI 6% dari Rp1 miliar)	60.000.000
Insentif karbon dari pemerintah atau CSR (estimasi)	100.000.000
Kemitraan dengan usaha hijau (sponsorship, cashback program, dll.)	80.000.000

Total Pendapatan	Rp550.000.000
-------------------------	----------------------

Dengan asumsi pendapatan meningkat 30% per tahun karena bertambahnya nasabah dan investasi hijau, BEP diproyeksikan tercapai pada tahun ke-3, ketika pendapatan tahunan mencapai Rp1,3 miliar. Berdasarkan analisis ini, program Eco-Savings Accounts BPR Jwalita diproyeksikan mencapai BEP pada tahun ke-3, dengan keuntungan bersih tahunan sekitar Rp400 juta setelah BEP. Hal ini menunjukkan bahwa program ini memiliki prospek finansial yang baik serta dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan ekonomi hijau di Trenggalek.

Manfaat Sosial

Gagasan Eco-Savings Accounts BPR Jwalita memberikan manfaat sosial yang signifikan dengan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan. Dengan adanya program ini, masyarakat Trenggalek didorong untuk lebih peduli terhadap dampak lingkungan dari aktivitas keuangan mereka. Program insentif dan edukasi yang terintegrasi dalam tabungan ini membantu membentuk budaya menabung yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga memiliki dampak sosial positif. Melalui sistem reward bagi nasabah yang menerapkan gaya hidup ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik atau menggunakan energi terbarukan, program ini mampu menciptakan perilaku kolektif yang lebih berorientasi pada keberlanjutan.

Dari sisi pemberdayaan masyarakat, Eco-Savings Accounts memberikan akses keuangan yang lebih inklusif, terutama bagi kelompok masyarakat kecil yang ingin berkontribusi dalam ekonomi hijau. Program ini dapat memberikan kesempatan bagi komunitas lokal, seperti kelompok tani organik, UMKM ramah lingkungan, dan pelaku usaha daur ulang, untuk mendapatkan akses ke kredit berbasis keberlanjutan. Dengan adanya skema tabungan yang mendukung kegiatan ekonomi berbasis lingkungan, kesenjangan sosial dapat dikurangi karena lebih banyak individu dan kelompok masyarakat yang dapat memanfaatkan dana perbankan untuk menciptakan peluang ekonomi baru. Selain itu, program ini juga mendorong kolaborasi antara masyarakat, pemerintah daerah, dan sektor swasta dalam membangun ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan berdampak sosial.

Manfaat sosial lainnya adalah meningkatnya kualitas hidup masyarakat melalui lingkungan yang lebih sehat dan bersih. Dengan semakin banyak individu yang terlibat dalam aksi ramah lingkungan, seperti menanam pohon, mengurangi emisi karbon, dan mendukung energi terbarukan, dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimalkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Kesadaran kolektif ini juga dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas sosial, di mana setiap individu merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan. Pada akhirnya, program ini tidak hanya memperkuat kesejahteraan sosial tetapi juga membangun komunitas yang lebih sadar dan siap menghadapi tantangan perubahan iklim di masa depan.

Manfaat Lingkungan

Gagasan Eco-Savings Accounts BPR Jwalita memberikan manfaat lingkungan yang signifikan dengan mendorong praktik keuangan yang lebih hijau dan berkelanjutan. Melalui mekanisme insentif, nasabah didorong untuk mengadopsi kebiasaan yang lebih ramah lingkungan, seperti mengurangi konsumsi energi fosil, beralih ke kendaraan listrik, atau menanam pohon sebagai kompensasi karbon. Setiap transaksi yang mendukung kegiatan ramah lingkungan, seperti pembelian produk daur ulang atau penggunaan energi terbarukan, dapat diberikan manfaat tambahan dalam bentuk cashback atau bunga tabungan yang lebih kompetitif. Dengan cara ini, program ini membantu menurunkan jejak karbon individu dan komunitas secara keseluruhan, sehingga berkontribusi langsung terhadap target net zero carbon di Trenggalek.

Selain mendorong perilaku individu yang lebih peduli lingkungan, Eco-Savings Accounts juga berperan dalam mendukung pendanaan bagi proyek-proyek hijau. Dana yang dihimpun dari tabungan ini dapat dialokasikan untuk mendukung usaha berbasis lingkungan, seperti pertanian organik, pengelolaan sampah berkelanjutan, dan investasi energi terbarukan. Dengan adanya pembiayaan yang lebih mudah untuk bisnis yang menerapkan prinsip keberlanjutan, ekosistem ekonomi hijau di Trenggalek dapat berkembang lebih pesat. Hal ini akan mempercepat transisi ke sistem ekonomi yang lebih ramah lingkungan dengan mengurangi ketergantungan pada aktivitas yang mencemari lingkungan, seperti industri berbasis bahan bakar fosil atau penggunaan plastik sekali pakai dalam skala besar.

Dampak lingkungan jangka panjang dari program ini juga mencakup peningkatan kualitas udara dan air, pengurangan limbah, serta konservasi sumber daya alam. Dengan semakin banyaknya individu dan bisnis yang mengadopsi praktik keberlanjutan melalui dukungan keuangan yang diberikan, pencemaran udara dan air akibat aktivitas industri dan konsumsi rumah tangga dapat ditekan. Selain itu, dengan adanya kebijakan penghijauan yang terintegrasi dalam skema tabungan ini—misalnya melalui program penanaman pohon untuk setiap pembukaan rekening baru—akan terjadi peningkatan tutupan hijau di wilayah Trenggalek. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi para nasabah, tetapi juga membangun fondasi yang kuat bagi keberlanjutan lingkungan dalam jangka panjang.

Indikator dan Target Keberhasilan Gagasan

Gagasan Pasar Sungai: Revitalisasi Kawasan Tepi Sungai Trenggalek memiliki indikator keberhasilan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dari sisi ekonomi, target yang ingin dicapai antara lain melibatkan minimal 25 pedagang tetap dan 10 perahu dagang, peningkatan transaksi ekonomi hingga Rp30 juta per bulan, serta pendapatan retribusi mencapai Rp360 juta per tahun, sehingga dalam tiga tahun pasar dapat beroperasi secara mandiri tanpa subsidi. Dari aspek lingkungan, keberhasilan diukur dengan adanya 10 titik tempat sampah dan 2 fasilitas daur ulang, pelaksanaan minimal 4 kali kegiatan penghijauan dan pembersihan sungai per tahun, serta meningkatnya kesadaran warga dalam menjaga kebersihan sungai. Sementara itu, dampak sosial diukur melalui jumlah pengunjung yang ditargetkan mencapai 3.000 orang per bulan, penyelenggaraan minimal 4 event besar per tahun, serta penciptaan 50 lapangan kerja baru di sektor perdagangan, pengelolaan pasar, dan jasa wisata. Selain itu, pelatihan UMKM dan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan keterampilan

masyarakat, menjadikan pasar ini sebagai pusat aktivitas budaya dan ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Jika seluruh indikator ini tercapai, Pasar Sungai Trenggalek dapat menjadi ikon wisata berbasis ekonomi hijau yang tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

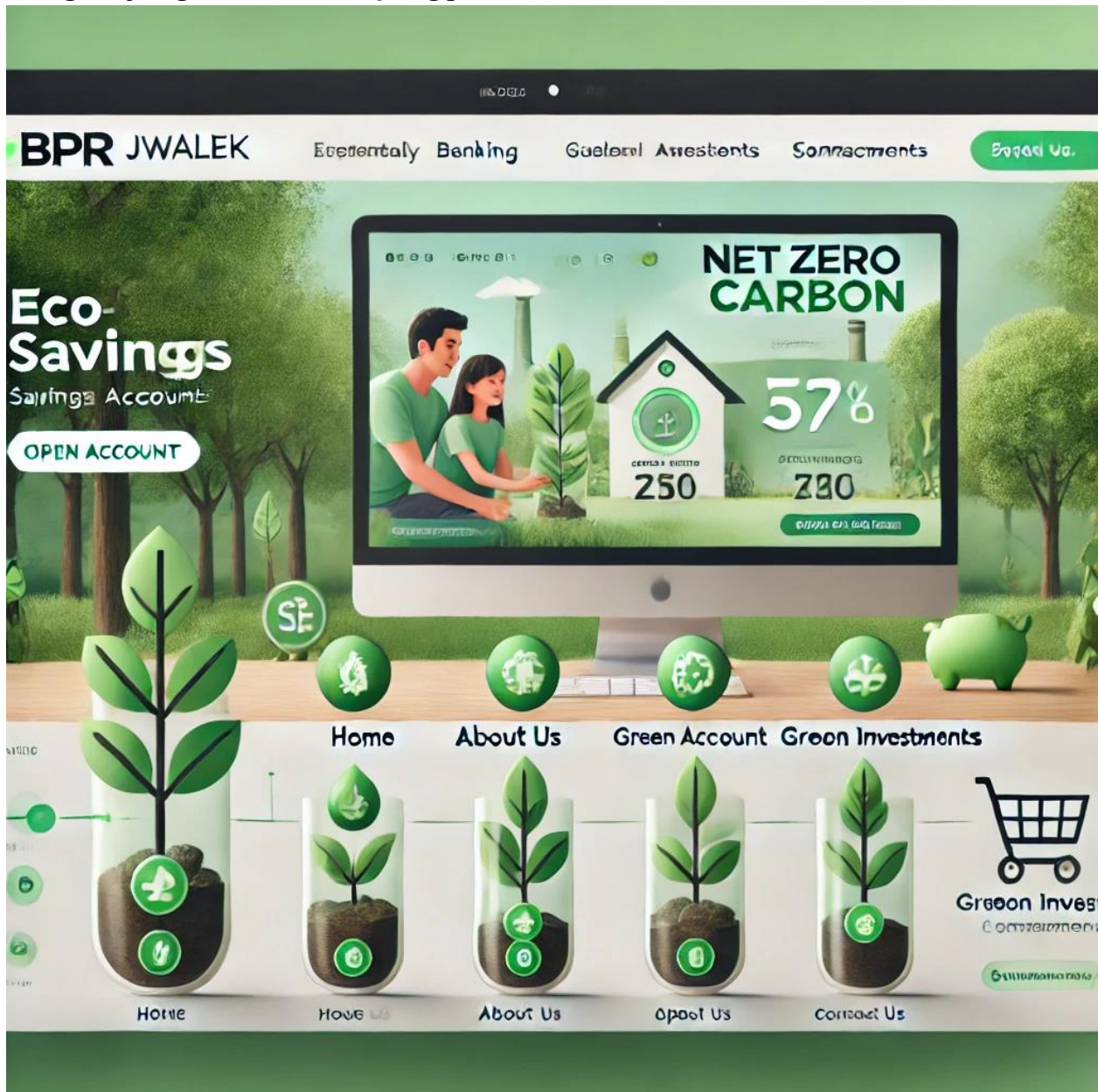
Indikator	Target
Kuantitatif	
Jumlah nasabah baru	5.000 nasabah dalam 2 tahun
Total dana tabungan hijau	Rp10 miliar dalam 3 tahun
Penurunan jejak karbon nasabah	20% dari konsumsi energi konvensional melalui insentif hijau
Investasi ke proyek hijau	Rp5 miliar dalam 5 tahun
Pengurangan penggunaan plastik	30% dari transaksi yang beralih ke digital banking
Jumlah pohon yang ditanam	10.000 pohon dalam 3 tahun dari program penghijauan nasabah
Kemitraan dengan bisnis hijau	50 UMKM berbasis lingkungan dalam 3 tahun
Peningkatan literasi keuangan hijau	80% nasabah memahami prinsip keuangan berkelanjutan dari survei tahunan
Kualitatif	
Perubahan perilaku masyarakat	Meningkatnya kesadaran dan kebiasaan ramah lingkungan dalam transaksi keuangan
Daya tarik investasi hijau	Semakin banyak investor dan perusahaan yang tertarik berinvestasi di BPR Jwalita
Keberlanjutan program	Program terus berjalan dan berkembang dengan dukungan masyarakat dan pemerintah
Kolaborasi multi-sektor	Adanya sinergi antara BPR, pemerintah daerah, UMKM, dan komunitas lingkungan
Inovasi produk keuangan hijau	Pengembangan lebih banyak produk berbasis keberlanjutan di sektor perbankan

Daftar Pustaka

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /Pojk.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik
- Jeucken, M. (2001). Sustainable Finance And Banking The Financial Sector And The Future Of The Planet.
- OJK. 2024. Majalah Edukasi Konsumen. diakses melalui <https://ojk.go.id/id/Publikasi/E-Magazine/Documents/Majalah%20Edukasi%20Konsumen%20Triwulan%20II%202024.pdf> tanggal 16 Maret 2025
- Pristiandaru, Danur Lambang. 2024. "Trenggalek Lirik Perdagangan Karbon untuk Pendapatan Daerah", diakses melalui <https://lestari.kompas.com/read/2024/06/11/170000586/trenggalek-lirik-perdagangan-karbon-untuk-pendapatan-daerah> tanggal 16 Maret 2025.
- haler, Richard H., & Sunstein, Cass R., 2008, Nudge: Improving Decisions About Health, Wealth, and Happiness, Yale University Press, New Haven

Lampiran :

Ilustrasi desain antarmuka website Eco-Savings Accounts BPR Jwalita, yang menampilkan konsep tabungan ramah lingkungan dengan fitur seperti saldo tabungan hijau, progres pengurangan karbon, investasi berkelanjutan, dan navigasi yang intuitif untuk pengguna.



ilustrasi : Chat gpt, 2025

ilustrasi konsep Eco-Savings Accounts BPR Jwalita untuk mendukung net zero carbon di Trenggalek. Gambar ini mencerminkan elemen utama seperti buku tabungan hijau, aplikasi perbankan digital, investasi berkelanjutan dengan panel surya dan turbin angin, serta partisipasi masyarakat dalam gerakan ekonomi hijau.



ilustrasi : Chat gpt, 2025



Surat Utang Daerah : Obligasi Daerah untuk Pembangunan Ramah Lingkungan

Rida Trenggalek

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

Pembangunan daerah yang berkelanjutan menghadapi tantangan besar akibat keterbatasan anggaran pemerintah daerah dalam membiayai proyek-proyek infrastruktur hijau. Menurut data Kementerian Keuangan, pada tahun 2023, lebih dari 60% pendapatan daerah masih bergantung pada transfer dari pemerintah pusat, yang sering kali tidak mencukupi untuk membiayai kebutuhan pembangunan berkelanjutan. PAD hanya berkontribusi sekitar 28,7% sedangkan transfer dari pemerintah pusat sekitar 65,7%⁸. Sementara itu, kebutuhan pendanaan infrastruktur ramah lingkungan, seperti energi terbarukan, transportasi berkelanjutan, dan pengelolaan sampah, terus meningkat seiring dengan komitmen Indonesia dalam mencapai Net Zero Emission pada tahun 2060.

Secara teori, konsep Green Financing dalam perspektif ekonomi pembangunan menekankan pentingnya instrumen keuangan yang inovatif guna mendukung pembangunan berkelanjutan tanpa membebani anggaran negara secara langsung. Green Financing di Indonesia didefinisikan sebagai dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup⁹. Sustainability fiskal sering kali disandingkan dengan istilah solvency, yakni kemampuan pemerintah dalam memenuhi semua kewajiban utangnya tanpa membahayakan posisi keuangannya. Pemerintah diharapkan dapat mempertahankan kebijakan fiskalnya secara terus-menerus dengan tetap menjaga posisi keuangannya dalam keadaan solvent¹⁰. Struktur pembiayaan yang optimal dapat meningkatkan efisiensi investasi tanpa mengorbankan stabilitas fiskal. Oleh karena itu, penerbitan Surat Utang Daerah atau Obligasi Daerah untuk Pembangunan Ramah Lingkungan menjadi salah satu solusi yang efektif dalam mengatasi kesenjangan pendanaan infrastruktur hijau.

⁸ Nurjanah, Rona Susan. 2025. Kemandirian Fiskal: Antara Cita-Cita dan Realita Bergantung pada Transfer Pusat. Diakses melalui <https://opini.kemenkeu.go.id/article/read/kemandirian-fiskal-antara-cita-cita-dan-realita-bergantung-pada-transfer-pusat> pada 16 Maret 2025.

⁹ Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan. 2022. Komitmen Indonesia dalam Green Financing untuk Pembangunan Berlanjutan. diakses melalui <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/komitmen-indonesia-dalam-green-financing-untuk-pembangunan-berlanjutan-d9df3056/detail/> tanggal 16 Maret 2025

¹⁰ Burnside, C (2005). Fiscal Sustainability in Theory and Practice. The World Bank, Washington DC. diakses melalui <https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/berita-kajian/file/Strategi%20Menjaga%20Keseimbangan%20Fiskal%20Jangka%20Panjang.pdf> tanggal 16 maret 2025

Dari sisi regulasi, dasar hukum penerbitan obligasi daerah telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (UU HKPD), yang memperbolehkan pemerintah daerah untuk menerbitkan obligasi sebagai sumber pendanaan alternatif. Selain itu, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (Green Bond) memberikan landasan bagi pemerintah daerah untuk menerbitkan obligasi hijau guna mendukung proyek ramah lingkungan.

Dengan latar belakang ini, penerbitan Surat Utang Daerah untuk Pembangunan Ramah Lingkungan dapat menjadi strategi yang inovatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas fiskal daerah serta mempercepat pencapaian target pembangunan hijau nasional.

2. Rekomendasi Kebijakan

Surat Utang Daerah (Obligasi Daerah) untuk Pembangunan Ramah Lingkungan adalah instrumen pembiayaan yang diterbitkan oleh pemerintah daerah untuk menghimpun dana dari investor guna membiayai proyek-proyek berkelanjutan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Instrumen ini berfungsi sebagai alternatif pendanaan selain dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan transfer pemerintah pusat, memungkinkan daerah untuk membangun infrastruktur hijau seperti energi terbarukan, transportasi ramah lingkungan, pengelolaan sampah, serta konservasi sumber daya alam. Dengan mekanisme pembayaran kembali yang bersumber dari pendapatan daerah atau keuntungan proyek, obligasi daerah memberikan peluang bagi masyarakat dan investor untuk berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan, sekaligus mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah.

Tahapan pelaksanaan Surat Utang Daerah (Obligasi Daerah) untuk Pembangunan Ramah Lingkungan dimulai dengan perencanaan dan identifikasi proyek yang memenuhi kriteria keberlanjutan serta memiliki potensi pengembalian investasi. Selanjutnya, pemerintah daerah harus memperoleh persetujuan dari DPRD dan memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Setelah mendapatkan izin, dilakukan penawaran obligasi kepada investor melalui mekanisme pasar modal atau skema khusus bagi masyarakat. Dana yang terkumpul kemudian digunakan untuk membiayai proyek-proyek ramah lingkungan sesuai dengan peruntukannya, dengan pemantauan dan pelaporan berkala untuk memastikan transparansi penggunaan dana. Pada tahap akhir, pemerintah daerah melakukan pembayaran kembali kepada investor sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, baik melalui pendapatan asli daerah (PAD), hasil proyek, atau sumber lain yang sah, guna menjaga kepercayaan publik dan kelangsungan skema pembiayaan ini di masa mendatang.

Rencana implementasi Surat Utang Daerah - Obligasi Daerah untuk Pembangunan Ramah Lingkungan adalah 1 tahun yaitu bulan Januari hingga Desember 2026 di Badan Keuangan daerah atau Badan Penerimaan Daerah Kabupaten Trenggalek. secara detail tahap yang dilakukan sebagai berikut:

Tahapan	Pelaksana	Output yang Diharapkan	Waktu
1. Identifikasi kebutuhan proyek ramah lingkungan	Pemerintah Daerah, Bappeda, Dinas Teknis	Daftar proyek yang layak didanai melalui obligasi daerah	Bulan 1-2
2. Kajian kelayakan ekonomi dan lingkungan	Tim Ahli, Akademisi, Konsultan Keuangan	Dokumen feasibility study dan analisis dampak lingkungan	Bulan 2-3
3. Penyusunan regulasi daerah dan persetujuan DPRD	Pemerintah Daerah, DPRD	Peraturan Daerah (Perda) tentang penerbitan obligasi daerah	Bulan 3-5
4. Pengajuan izin ke Kementerian Keuangan dan OJK	Pemerintah Daerah, Kementerian Keuangan, OJK	Persetujuan dan rekomendasi penerbitan obligasi daerah	Bulan 5-7
5. Penyusunan dokumen penerbitan obligasi	Tim Keuangan Daerah, Lembaga Penjamin, Bank Indonesia	Prospektus obligasi dan dokumen penawaran investasi	Bulan 7-8
6. Publikasi dan penawaran obligasi daerah	Pemerintah Daerah, Bursa Efek Indonesia (BEI), Investor	Penerbitan obligasi daerah di pasar modal dan menarik minat investor	Bulan 8-10
7. Penerimaan dana dan pengalokasian ke proyek	Pemerintah Daerah, Dinas Teknis	Dana terkumpul dan mulai digunakan untuk pembangunan proyek ramah lingkungan	Bulan 10-12
8. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan ke pemerintah pusat dan investor	Pemerintah Daerah, OJK, Kementerian Keuangan	Laporan penggunaan dana, dampak lingkungan, dan transparansi pengelolaan obligasi	Bulan 12 dan seterusnya

Sumber Daya yang dibutuhkan

Pelaksanaan gagasan Surat Utang Daerah – Obligasi Daerah untuk Pembangunan Ramah Lingkungan membutuhkan total biaya sekitar Rp350.000.000, yang mencakup berbagai aspek penting. Dari sisi perlengkapan, dibutuhkan anggaran

Rp50.000.000 untuk pengadaan dokumen studi kelayakan, pencetakan prospektus obligasi, serta materi publikasi. Untuk sarana dan prasarana, seperti sewa ruang rapat dan peralatan IT, dialokasikan Rp75.000.000. Komponen SDM menjadi salah satu aspek terbesar dengan biaya Rp100.000.000 untuk honorarium tim ahli keuangan, hukum, lingkungan, serta konsultan investasi. Selain itu, terdapat kebutuhan biaya Rp40.000.000 untuk perizinan dan regulasi, termasuk pengurusan legalitas ke Kementerian Keuangan, OJK, dan notaris. Kampanye promosi dan publikasi obligasi dianggarkan Rp35.000.000, sementara evaluasi dan pemantauan proyek membutuhkan Rp25.000.000. Sebagai langkah antisipasi, disediakan cadangan biaya tak terduga sebesar Rp25.000.000 untuk mengatasi kemungkinan revisi regulasi atau kendala teknis lainnya. Anggaran ini memastikan seluruh tahapan penerbitan obligasi daerah berjalan lancar, dari perencanaan hingga pengawasan, sesuai dengan regulasi dan prinsip keberlanjutan.

Aspek	Komponen Biaya	Estimasi Biaya (Rp)
1. Perlengkapan	Pengadaan dokumen studi kelayakan, cetak prospektus obligasi, dan materi publikasi	50.000.000
2. Sarana & Prasarana	Sewa ruang rapat, peralatan IT untuk administrasi dan presentasi (laptop, proyektor, printer)	75.000.000
3. SDM (Tenaga Ahli & Administrasi)	Honorarium tim ahli keuangan, hukum, dan lingkungan, termasuk konsultan investasi dan pengelola obligasi	100.000.000
4. Perizinan & Regulasi	Biaya administrasi perizinan ke Kementerian Keuangan, OJK, serta notaris untuk pembuatan Perda dan legalitas obligasi	40.000.000
5. Publikasi & Promosi	Kampanye investor, sosialisasi kepada masyarakat, dan pemasaran obligasi melalui media cetak, digital, dan event	35.000.000
6. Evaluasi & Pemantauan	Monitoring pelaksanaan proyek dan pelaporan kepada pemangku kepentingan	25.000.000
7. Cadangan Biaya Tak Terduga	Biaya tambahan untuk kemungkinan revisi regulasi, konsultasi tambahan, atau kendala teknis lainnya	25.000.000
TOTAL		350.000.000

Manfaat Ekonomi

Penerbitan Surat Utang Daerah – Obligasi Daerah untuk Pembangunan Ramah Lingkungan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi Kabupaten Trenggalek, terutama dalam meningkatkan investasi di sektor infrastruktur hijau. Dengan adanya obligasi daerah, pemerintah dapat memperoleh dana segar untuk membiayai proyek ramah lingkungan seperti pengelolaan sampah berbasis circular economy, pengembangan energi terbarukan, dan transportasi hijau. Proyek-proyek ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan melibatkan usaha kecil dan menengah dalam rantai pasok pembangunan infrastruktur berkelanjutan.

Selain itu, pendapatan daerah dapat meningkat melalui berbagai skema, seperti pajak dan retribusi dari sektor hijau, kerja sama dengan pihak swasta, serta insentif dari pemerintah pusat dan lembaga donor internasional. Pajak karbon dan retribusi parkir kendaraan listrik, misalnya, dapat menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berkelanjutan. Dengan meningkatnya pendapatan daerah, pemerintah memiliki ruang fiskal yang lebih besar untuk mendanai layanan publik, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi ketergantungan pada dana transfer dari pemerintah pusat.

Dampak ekonomi jangka panjang dari obligasi daerah juga mencakup stabilitas keuangan daerah dan peningkatan daya saing investasi. Dengan adanya pembiayaan dari obligasi, Trenggalek dapat menarik lebih banyak investor yang tertarik dengan proyek berbasis keberlanjutan, sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan. Selain itu, implementasi proyek hijau juga dapat mengurangi biaya ekonomi akibat dampak perubahan iklim, seperti kerusakan infrastruktur akibat bencana alam. Secara keseluruhan, penerapan obligasi daerah tidak hanya mendukung pembangunan berkelanjutan, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi Kabupaten Trenggalek dalam jangka panjang.

Sumber Pendapatan	Volume	Estimasi Pendapatan	Keterangan
1. Dana hasil penerbitan obligasi daerah	Rp5.000.000.000 obligasi terjual	5.000.000.000	Jumlah dana yang berhasil dihimpun dari investor melalui penerbitan obligasi daerah untuk membiayai proyek ramah lingkungan.
2. Pendapatan dari proyek ramah lingkungan	2 proyek utama (pengelolaan sampah & energi terbarukan)	1.000.000.000	Pendapatan dari proyek yang didanai, seperti pengelolaan sampah berbasis circular economy, transportasi hijau, dan energi terbarukan.
3. Pajak dan retribusi daerah	5.000 transaksi pajak/retribusi baru	250.000.000	Peningkatan PAD dari retribusi parkir kendaraan listrik, pajak karbon, dan izin usaha berbasis lingkungan.

Sumber Pendapatan	Volume	Estimasi Pendapatan	Keterangan
4. Kerja sama dengan sektor swasta	3 mitra strategis	375.000.000	Pendapatan dari kemitraan strategis dengan perusahaan yang berinvestasi dalam proyek ramah lingkungan, seperti pengelolaan energi hijau atau pembangunan taman kota.
5. Insentif dan hibah pemerintah pusat/donor	2 hibah dari pemerintah/donor	500.000.000	Bantuan hibah dan insentif dari pemerintah pusat serta lembaga donor internasional yang mendukung program keberlanjutan.
TOTAL		7.125.000.000	

Dengan total biaya awal sebesar Rp350 juta dan potensi pendapatan tahunan Rp7,125 miliar, serta asumsi biaya operasional 50% dari pendapatan, maka keuntungan bersih per tahun diperkirakan Rp3,56 miliar. Berdasarkan perhitungan, waktu balik modal diproyeksikan sekitar 0,1 tahun atau sekitar 1-2 bulan, yang menunjukkan bahwa proyek ini memiliki tingkat pengembalian yang sangat cepat. Keuntungan bersih yang cukup besar dapat digunakan untuk ekspansi proyek ramah lingkungan, meningkatkan efisiensi operasional, serta menarik lebih banyak investasi dan hibah guna mempercepat pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Trenggalek. semua hal ini menyesuaikan dengan tim kerja dan kondisi perekonomian.

Manfaat Sosial

Salah satu dampak utamanya adalah peningkatan kualitas hidup melalui pembangunan infrastruktur hijau yang lebih sehat dan berkelanjutan. Proyek seperti pengelolaan sampah yang lebih efektif, transportasi ramah lingkungan, serta pengembangan energi terbarukan akan mengurangi polusi dan meningkatkan kebersihan lingkungan. Dengan demikian, masyarakat dapat menikmati lingkungan yang lebih sehat, mengurangi risiko penyakit akibat pencemaran udara dan air, serta meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Selain itu, obligasi daerah juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan masyarakat. Proyek-proyek pembangunan ramah lingkungan akan menyerap tenaga kerja lokal, baik dalam sektor konstruksi, operasional, maupun pemeliharaan infrastruktur. Lebih jauh lagi, pengembangan industri hijau seperti pengolahan sampah berbasis circular economy dan energi terbarukan akan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat, khususnya bagi pelaku UMKM dan koperasi lokal. Dengan adanya kesempatan kerja dan usaha yang lebih luas, kesejahteraan sosial akan meningkat, mengurangi angka pengangguran, serta mempersempit kesenjangan ekonomi di daerah.

Dampak sosial lainnya adalah peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Dengan adanya proyek yang didanai melalui obligasi daerah, masyarakat akan lebih terlibat dalam program-program keberlanjutan seperti edukasi lingkungan, pengelolaan sampah berbasis komunitas, dan efisiensi energi di tingkat rumah tangga. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana publik melalui obligasi daerah juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah. Dengan begitu, obligasi daerah tidak hanya mendukung pembangunan fisik, tetapi juga memperkuat modal sosial dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mewujudkan Kabupaten Trenggalek yang lebih maju dan berkelanjutan.

Manfaat Lingkungan

Manfaat besar bagi keberlanjutan lingkungan di Kabupaten Trenggalek, salah satunya adalah pengurangan emisi karbon melalui pembangunan infrastruktur hijau, seperti pengembangan energi terbarukan dan transportasi berbasis listrik. Dengan adanya pendanaan dari obligasi daerah, proyek-proyek ini dapat dikembangkan lebih optimal, sehingga membantu menurunkan tingkat polusi udara dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Selain itu, penerapan pajak karbon dan insentif bagi usaha ramah lingkungan akan mendorong lebih banyak pihak untuk beralih ke praktik bisnis yang lebih berkelanjutan.

Selain mengurangi emisi, obligasi daerah juga berkontribusi terhadap pengelolaan sampah yang lebih baik. Salah satu tantangan utama di Trenggalek adalah volume sampah yang terus meningkat seiring pertumbuhan populasi dan aktivitas ekonomi. Dengan pendanaan dari obligasi daerah, proyek pengelolaan sampah berbasis circular economy dapat dioptimalkan, misalnya dengan membangun fasilitas daur ulang modern, sistem pengolahan limbah organik menjadi pupuk atau energi, serta peningkatan kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengurangi sampah. Dengan demikian, lingkungan menjadi lebih bersih, risiko pencemaran berkurang, dan daya dukung ekosistem tetap terjaga.

Manfaat lingkungan lainnya adalah pelestarian sumber daya alam dan peningkatan ketahanan daerah terhadap perubahan iklim. Pendanaan dari obligasi daerah dapat digunakan untuk proyek konservasi hutan, rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS), serta pembangunan ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai paru-paru kota. Hal ini sangat penting bagi Trenggalek yang memiliki potensi ekowisata berbasis hutan dan pesisir. Dengan menjaga kelestarian alam, daerah ini dapat mengurangi risiko bencana alam seperti banjir dan longsor, sekaligus mempertahankan daya tarik wisata berbasis lingkungan yang berkontribusi pada ekonomi daerah. Secara keseluruhan, obligasi daerah tidak hanya menjadi solusi pembiayaan, tetapi juga instrumen strategis dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat, lestari, dan tangguh terhadap perubahan iklim.

Indikator dan Target Keberhasilan Gagasan

Keberhasilan Surat Utang Daerah – Obligasi Daerah untuk Pembangunan Ramah Lingkungan di Kabupaten Trenggalek dapat diukur melalui berbagai indikator kuantitatif dan kualitatif. Dari sisi kuantitatif, target yang ingin dicapai mencakup penghimpunan dana obligasi sebesar Rp5–10 miliar, pendanaan minimal dua proyek utama seperti pengelolaan sampah dan energi terbarukan, serta pengurangan emisi karbon sebesar

10–20% dalam lima tahun. Selain itu, target lainnya mencakup peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari pajak dan retribusi hijau sebesar Rp250–500 juta per tahun, penyerapan tenaga kerja hingga 1.000 orang, rehabilitasi 50–100 hektar lahan hijau, pengolahan sampah sebesar 30–50 ton/hari, serta operasionalisasi 100–200 unit transportasi hijau. Kabupaten Trenggalek juga menargetkan tambahan hibah dan investasi sebesar Rp500 juta–Rp1 miliar serta dampak langsung bagi 10.000–20.000 warga. Dari sisi kualitatif, keberhasilan proyek ini ditunjukkan melalui tersedianya kebijakan dan regulasi yang mendukung obligasi daerah, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keberlanjutan, serta sinergi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam implementasi proyek ramah lingkungan. Indikator lainnya meliputi meningkatnya kepercayaan investor melalui transparansi pengelolaan obligasi, adanya inovasi teknologi seperti smart waste management dan energi hijau, serta terbentuknya ekosistem ekonomi hijau yang mendukung pertumbuhan industri berbasis lingkungan. Selain itu, dampak sosial yang diharapkan mencakup peningkatan kesehatan masyarakat akibat lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan. Dengan indikator ini, efektivitas obligasi daerah dapat diukur secara komprehensif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Trenggalek.

No	Indikator	Target Kuantitatif/Kualitatif
1	Dana yang berhasil dihimpun melalui obligasi daerah	Rp 5 miliar - Rp 10 miliar
2	Jumlah proyek ramah lingkungan yang didanai	Minimal 2 proyek utama (misalnya: pengelolaan sampah & energi terbarukan)
3	Pengurangan emisi karbon dari sektor energi & transportasi	10-20% dalam 5 tahun
4	Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari pajak/retribusi hijau	Rp 250 juta - Rp 500 juta per tahun
5	Jumlah tenaga kerja baru yang terserap	500 - 1.000 orang
6	Luas lahan hijau yang direhabilitasi/dikembangkan	50 - 100 hektar
7	Volume sampah yang diolah menjadi produk bernilai ekonomi	30 - 50 ton/hari
8	Jumlah kendaraan listrik atau transportasi hijau yang beroperasi	100 - 200 unit
9	Hibah dan investasi tambahan dari pemerintah pusat/donor	Rp 500 juta - Rp 1 miliar
10	Jumlah masyarakat yang mendapatkan manfaat langsung dari proyek	10.000 - 20.000 orang

No	Indikator	Target Kuantitatif/Kualitatif
11	Tersedianya kebijakan dan regulasi daerah	Regulasi yang mendukung implementasi obligasi daerah dan proyek ramah lingkungan
12	Meningkatnya kesadaran masyarakat	Kampanye dan edukasi lingkungan berjalan secara aktif
13	Terciptanya sinergi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat	Adanya kolaborasi dalam implementasi proyek berkelanjutan
14	Meningkatnya kepercayaan investor	Transparansi dalam pengelolaan obligasi daerah
15	Adanya inovasi dalam teknologi lingkungan	Implementasi smart waste management dan energi hijau
16	Terwujudnya ekosistem ekonomi hijau	Tumbuhnya sektor industri berbasis lingkungan di Trenggalek
17	Dampak sosial positif	Peningkatan kesehatan masyarakat akibat lingkungan yang lebih bersih

Daftar Pustaka

- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 60 /Pojk.04/2017 Tentang Penerbitan Dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (Green Bond)
- Burnside, C (2005). Fiscal Sustainability in Theory and Practice. The World Bank, Washington DC. diakses melalui <https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/berita-kajian/file/Strategi%20Menjaga%20Kesinambungan%20Fiskal%20Jangka%20Panjang.pdf> tanggal 16 maret 2025
- Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan. 2022. Komitmen Indonesia dalam Green Financing untuk Pembangunan Berlanjutan. diakses melalui <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/komitmen-indonesia-dalam-green-financing-untuk-pembangunan-berlanjutan-d9df3056/detail/> tanggal 16 Maret 2025
- Nurjanah, Rona Susan. 2025. Kemandirian Fiskal: Antara Cita-Cita dan Realita Bergantung pada Transfer Pusat. Diakses melalui <https://opini.kemenkeu.go.id/article/read/kemandirian-fiskal-antara-cita-cita-dan-realita-bergantung-pada-transfer-pusat> pada 16 Maret 2025.

Lampiran :

Ilustrasi konsep antarmuka website untuk Surat Utang Daerah (Trenggalek) – Obligasi Daerah untuk Pembangunan Ramah Lingkungan. Desainnya bersih dan modern, dengan skema warna hijau dan biru, menampilkan informasi investasi, dampak proyek, serta inisiatif keberlanjutan.



ilustrasi : Chat gpt,2025

Ilustrasi yang menggambarkan konsep Surat Utang Daerah – Obligasi Daerah untuk Pembangunan Ramah Lingkungan di Trenggalek. Gambar ini menampilkan kota hijau masa depan dengan energi terbarukan, transportasi ramah lingkungan,



ilustrasi : Chat gpt,2025



Optimalisasi Potensi untuk Pendapatan Tinggi Menuju Trenggalek Sejahtera

Ainun Najib

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

Salah satu tantangan utama dalam optimalisasi pajak kendaraan di Kabupaten Trenggalek adalah rendahnya penerimaan pajak kendaraan bermotor akibat banyaknya kendaraan yang terdaftar di luar daerah. Banyak masyarakat di Trenggalek membeli mobil bekas (second) dari luar daerah, terutama dari Jabodetabek, tetapi enggan melakukan proses balik nama. Penyebab utama dari permasalahan ini adalah biaya balik nama yang tinggi serta proses administrasi yang dianggap rumit. Akibatnya, pajak kendaraan yang seharusnya masuk ke kas daerah Trenggalek justru tetap mengalir ke daerah asal kendaraan tersebut, sehingga terjadi potensi kehilangan pendapatan pajak yang signifikan.

Masalah ini perlu diatasi karena pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang penting bagi Trenggalek. Dengan meningkatnya penerimaan pajak kendaraan, pemerintah daerah dapat lebih leluasa dalam membiayai pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, dan program kesejahteraan masyarakat. Jika tidak ada solusi yang efektif, maka Trenggalek akan terus kehilangan potensi pendapatan yang sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Relevansi permasalahan ini dengan subtema **optimalisasi pajak kendaraan** juga dapat dilihat dari peluang yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan penerimaan daerah. Selain mendorong masyarakat untuk melakukan balik nama kendaraan, ada potensi besar dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Trenggalek. Misalnya, perusahaan bus yang memiliki garasi di Trenggalek seperti Rosalia Indah dan Harapan Jaya serta mobil distribusi dari perusahaan besar seperti Unilever, Wings Food, OT Group, dan lainnya, yang memiliki gudang di wilayah Trenggalek. Saat ini, banyak kendaraan operasional mereka masih menggunakan pelat nomor dari luar daerah, sehingga pajak yang seharusnya masuk ke Trenggalek justru mengalir ke daerah asal kendaraan tersebut.

Dengan adanya kebijakan atau insentif yang mendorong balik nama kendaraan serta perubahan pelat nomor bagi kendaraan operasional perusahaan yang beraktivitas di Trenggalek, maka potensi penerimaan pajak daerah dapat meningkat. Hal ini dapat menjadi solusi strategis untuk mengoptimalkan pendapatan daerah sekaligus menciptakan keadilan pajak, di mana kendaraan yang beroperasi dan memperoleh manfaat dari infrastruktur di Trenggalek turut berkontribusi dalam pendapatan daerah.

2. Rekomendasi Kebijakan

a. Program Insentif dan Gratis Balik Nama Kendaraan

Salah satu solusi utama yang diusulkan untuk meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor di Trenggalek adalah dengan memberikan insentif atau menggratiskan biaya balik nama kendaraan. Langkah ini bertujuan untuk mendorong masyarakat yang memiliki kendaraan bekas dari luar daerah agar bersedia melakukan balik nama ke Trenggalek tanpa terbebani biaya yang tinggi.

Dasar Pemikiran:

1. Berdasarkan teori insentif fiskal, pemberian keringanan atau penghapusan biaya administrasi dalam perpajakan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dengan menghilangkan hambatan biaya balik nama, masyarakat lebih tertarik untuk mendaftarkan kendaraan mereka di Trenggalek.
2. Kebijakan serupa telah diterapkan di berbagai daerah lain, seperti Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat, yang memberikan pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) pada periode tertentu. Hasilnya, jumlah kendaraan yang beralih ke plat daerah meningkat pesat, sehingga meningkatkan penerimaan pajak dalam jangka panjang.
3. Penghapusan biaya ini juga bisa meningkatkan PAD dalam jangka panjang karena setelah balik nama, kendaraan tersebut akan terus membayar pajak tahunan di Trenggalek, bukan di daerah asalnya.

b. Program Jemput Bola: Pengurusan Balik Nama oleh Pemerintah Daerah

Selain insentif finansial, program ini juga mengusulkan agar pemerintah daerah aktif terlibat dalam proses balik nama kendaraan dengan cara:

1. Membentuk tim pelaksana, termasuk koordinator di tiga wilayah yaitu Kota Trenggalek, Trenggalek bagian barat, dan Trenggalek bagian timur
2. Mengutus petugas khusus (dua orang per kecamatan) untuk melakukan sosialisasi dan pendataan kendaraan yang belum balik nama.
2. Mengurus proses balik nama atas nama pemilik kendaraan, sehingga masyarakat tidak perlu repot mengurusnya sendiri.
3. Mengirimkan plat nomor, STNK, dan BPKB baru melalui koordinator di setiap wilayah yang kemudian akan di distribusikan pada petugas di setiap kecamatan sehingga pemilik kendaraan tidak perlu datang ke kantor Samsat untuk mengambilnya.

Dasar Pemikiran:

- a. Pendekatan jemput bola telah terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan administrasi di berbagai sektor, termasuk pajak dan kependudukan. Contoh suksesnya adalah program E-KTP jemput bola, di mana pemerintah daerah aktif mendata dan membantu masyarakat dalam pembuatan kartu identitas.
- b. Mengatasi hambatan birokrasi: Salah satu alasan utama masyarakat enggan balik nama adalah prosedur yang dianggap rumit dan memakan waktu.

Dengan adanya tim khusus yang menangani proses ini secara langsung, kendala tersebut bisa diminimalkan.

- c. Kemudahan akses dan pelayanan berbasis proaktif: Mengirimkan plat nomor langsung ke rumah pemilik akan meningkatkan kepuasan masyarakat serta memastikan mereka benar-benar menyelesaikan proses balik nama.

- **Waktu/ Durasi Pelaksanaan Gagasan:**

Untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan gagasan ini, kami mengusulkan waktu kurang lebih 4 bulan. Rincian tahapan yang akan dilakukan selama periode ini adalah sebagai berikut:

1. Bulan 1: Pembentukan Tim dan Pelatihan

- a. Membentuk tim pelaksana, termasuk koordinator di tiga wilayah, yaitu Kota Trenggalek, Trenggalek bagian barat, dan Trenggalek bagian timur
- b. Melakukan rekrutmen dan pelatihan petugas di setiap kecamatan terkait mekanisme sosialisasi, pendataan, serta pengurusan balik nama kendaraan.
- c. Menjalin koordinasi dengan Samsat dan instansi terkait untuk mempermudah prosedur administrasi.

2. Bulan 2: Pendataan dan Sosialisasi

- a. Melakukan pendataan kendaraan yang belum balik nama melalui kunjungan lapangan dan sosialisasi di berbagai titik strategis (desa, kecamatan, dan pusat komunitas).
- b. Menggunakan berbagai media (online dan offline) untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya balik nama kendaraan serta manfaat program insentif ini.

3. Bulan 3: Eksekusi dan Pemrosesan Administrasi

- a. Mengumpulkan dokumen dari pemilik kendaraan yang bersedia melakukan balik nama.
- b. Memproses balik nama kendaraan melalui Samsat dan instansi terkait.
- c. Memonitor progres administrasi agar berjalan lancar dan sesuai target.

4. Bulan 4: Pendistribusian dan Evaluasi

- a. Mendistribusikan plat nomor, STNK, dan BPKB melalui tiga koordinator wilayah, yang kemudian diteruskan kepada petugas di masing-masing kecamatan untuk disampaikan ke pemilik kendaraan.
- b. Melakukan evaluasi program, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta menyusun rekomendasi untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Dengan alokasi waktu tiga bulan, program ini diharapkan bisa berjalan efektif dan menghasilkan dampak nyata dalam optimalisasi pajak kendaraan bermotor di Trenggalek.

- **Lokasi Pelaksanaan Gagasan:**

Program ini akan dilaksanakan di seluruh desa di Kabupaten Trenggalek, dengan sistem distribusi petugas sebagai berikut:

1. Tiga koordinator wilayah akan ditempatkan di Trenggalek kota (Kecamatan Trenggalek, Kecamatan Bendungan, dan Kecamatan Pogalan), Trenggalek bagian barat (Kecamatan Durenan, Watulimo, Kampak, Gandusari, Munjungan) yang berpusat di Kecamatan Gandusari, dan Trenggalek bagian timur (Kecamatan Panggul, Dongko, Karangan, dan Tugu) yang berpusat di Kecamatan Karangan untuk mengawasi jalannya program dan memastikan koordinasi berjalan efektif.
2. Setiap kecamatan akan ditempatkan 2 petugas khusus yang bertugas melakukan sosialisasi, pendataan kendaraan, dan membantu proses balik nama.

Alasan Pemilihan Lokasi

1. Cakupan Wilayah yang Merata
 - a. Dengan menjangkau seluruh desa di Kabupaten Trenggalek, program ini bisa menjangkau sebanyak mungkin masyarakat yang memiliki kendaraan tetapi belum melakukan balik nama.
 - b. Tidak hanya di pusat kota, tetapi juga hingga pelosok desa, sehingga seluruh warga mendapatkan manfaat dari program ini.
2. Efisiensi Koordinasi dan Pengawasan
 - a. Pembagian wilayah menjadi Trenggalek Kota (Kecamatan Trenggalek, Kecamatan Bendungan, dan Kecamatan Pogalan), Trenggalek bagian barat (Kecamatan Durenan, Watulimo, Kampak, Gandusari, Munjungan) yang berpusat di Kecamatan Gandusari, dan Trenggalek bagian timur (Kecamatan Panggul, Dongko, Karangan, dan Tugu) yang berpusat di Kecamatan Karangan. Hal ini memungkinkan koordinasi yang lebih terstruktur dan pengawasan yang lebih efektif.
 - b. Dengan adanya 3 koordinator wilayah, pelaksanaan program dapat lebih cepat dievaluasi dan disesuaikan sesuai kebutuhan di masing-masing daerah.
3. Menyesuaikan dengan Pola Persebaran Kendaraan
 - a. Kendaraan yang belum balik nama tidak hanya berada di kota, tetapi juga tersebar di desa-desa.
 - b. Dengan penempatan petugas di setiap kecamatan, mereka bisa langsung mendekati pemilik kendaraan tanpa harus menunggu mereka datang ke kantor Samsat.

4. Mempermudah Mobilitas Petugas

Dengan menempatkan petugas di kecamatan dan koordinator di tiga wilayah utama, proses sosialisasi, pendataan, dan pengurusan balik nama dapat berjalan lebih lancar tanpa kendala geografis yang berarti.

Dengan skema lokasi ini, program diharapkan bisa berjalan secara efektif, menjangkau seluruh masyarakat, serta memberikan dampak maksimal bagi peningkatan pajak kendaraan di Kabupaten Trenggalek.

Sumber Daya yang dibutuhkan

No.	Item	Jumlah	Harga Satuan	Total Anggaran (Rp)
Optimalisasi Pajak Kendaraan				
A. Perlengkapan				
1	Komputer dan	3 set	Rp6.000.000,00	Rp18.000.000,00
2	Furniture kantor (meja)	3 set	Rp3.000.000,00	Rp9.000.000,00
3	Proyektor dan Perangkat	1 set	Rp6.000.000,00	Rp6.000.000,00
4	ATK	14 set	Rp1.000.000,00	Rp14.000.000,00
B. Sarana dan Prasarana				
5	Sewa Gedung atau Base camp	1 Unit	Rp10.000.000,00	Rp10.000.000,00
C. Sumber Daya Manusia (SDM)				
6	Kepala Pelaksana penanggung jawab	1 Orang	Rp10.000.000,00 x 4	Rp40.000.000,00
7	Supervisi Team	3 Orang	Rp8.000.000,00 x 4	Rp96.000.000,00
8	Anggota Lapangan /team Riset	28 orang	Rp5.000.000,00 x 4	Rp560.000.000,00
D. Biaya Operasional dan Pendukung				
9	Uang Makan,BBM, dan Motor/Hari	32 orang	Rp100.000,00 x 104 hari	Rp332.800.000,00
10	Biaya Training	32 orang	-	Rp15.000.000,00
11	Biaya Evaluasi dan Review	2 Kali	Rp2.000.000,00	Rp4.000.000,00
Total Anggaran				<u>Rp</u> 1.104.800.000.-

Manfaat Ekonomi untuk Optimalisasi Pajak Kendaraan

No.	Item	Jumlah potensi	Average unit/desa	pendapatan /tahun
Contoh: Optimalisasi Pendapatan Pajak Kendaraan				
1	Balik nama kendaraan bermotor, pajak mobil average /tahun Rp.2.000.000,- dan Motor Rp.150.000,-			
	Mobil	157 Desa	15	Rp4.710.000.000,00
	Motor	157 Desa	20	Rp471.000.000,00
2	Bus yang punya Home base di Trenggalek Average pajak Rp.4.000.000,-			
	Pariwisata, AKAP, AKDP	100 unit	100	Rp400.000.000,00
3	Mobil perusahaan / Distributor @Rp.1.500.000,-	100 unit	100	Rp 150.000.000,00
4 5	Jual Beli Mobil @Rp.2.000.000,-	5 Unit x 26 hari Telat Pajak	1560x 12 bulan	Rp3.120.000.000,00
	Mobil @2.000.000,-	157 Desa	3	Rp 942.000.000,00
	Motor @ 150.000,-	157 Desa	10	Rp 235.500.000,00
TOTAL PENDAPATAN TAHUNAN PAJAK				<u>Rp10.028.500.000,00</u>

Manfaat Sosial

Pelaksanaan program ini akan memberikan manfaat sosial yang signifikan bagi masyarakat Trenggalek. Dengan adanya insentif balik nama kendaraan serta layanan jemput bola oleh petugas di setiap kecamatan, masyarakat tidak lagi merasa terbebani dengan biaya dan prosedur administrasi yang rumit. Hal ini akan meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam kepatuhan pajak, menciptakan budaya administrasi kendaraan yang lebih tertib dan transparan. Selain itu, kemudahan layanan melalui pengiriman plat nomor, STNK, dan BPKB langsung ke pemilik kendaraan akan menghemat waktu serta mengurangi antrean di kantor Samsat, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan publik di daerah.

Selain itu, program ini juga berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan meningkatnya penerimaan pajak kendaraan bermotor, pemerintah daerah akan memiliki dana lebih besar untuk pembangunan infrastruktur, perbaikan jalan, serta peningkatan layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan. Hal ini akan menciptakan efek domino dalam pertumbuhan ekonomi daerah, membuka lebih banyak peluang kerja, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat Trenggalek secara keseluruhan. Program ini bukan hanya solusi administratif, tetapi juga langkah strategis dalam mendorong pembangunan sosial dan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Manfaat Lingkungan

Program optimalisasi pajak kendaraan ini dapat memberikan manfaat lingkungan yang nyata bagi wilayah kecil seperti Kota Trenggalek. Dengan adanya pendataan kendaraan yang lebih akurat, pemerintah daerah dapat lebih mudah mengidentifikasi jumlah kendaraan aktif di Trenggalek serta kondisi kendaraan yang beroperasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kendaraan yang masih digunakan layak jalan dan tidak menghasilkan polusi berlebihan. Selain itu, dengan meningkatnya penerimaan pajak daerah, pemerintah bisa mengalokasikan anggaran untuk perbaikan jalan di wilayah kota maupun pedesaan, sehingga mengurangi debu dan kerusakan lingkungan akibat jalan yang rusak dan berlubang.

Selain itu, pendataan kendaraan yang lebih tertib dapat membantu dalam mengurangi jumlah kendaraan yang tidak terdaftar atau yang tidak memenuhi standar emisi, sehingga kualitas udara di Trenggalek tetap terjaga. Kota kecil seperti Trenggalek memiliki tingkat polusi yang lebih rendah dibandingkan kota besar, namun dengan sistem transportasi yang lebih tertata, potensi peningkatan polusi di masa depan dapat dicegah. Pemerintah juga bisa mulai mendorong kebijakan transportasi yang lebih berkelanjutan, seperti mendorong penggunaan kendaraan listrik atau mengembangkan fasilitas parkir dan jalan yang lebih ramah lingkungan, sehingga lingkungan Kota Trenggalek tetap asri dan nyaman bagi masyarakat.

Indikator dan Target Keberhasilan Gagasan

Program ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas pelayanan publik, penciptaan lapangan kerja, dan keberlanjutan lingkungan di Trenggalek. Berikut adalah target keberhasilan dari program berdasarkan beberapa indikator yang relevan:

No	Indikator Keberhasilan	Target yang Dicapai
1	Peningkatan Penerimaan Pajak Daerah	Meningkatnya jumlah kendaraan yang beralih ke plat Trenggalek, sehingga pajak kendaraan yang masuk ke PAD meningkat minimal 20-30% dalam setahun.
2	Penciptaan Lapangan Kerja	Penyerapan tenaga kerja baru melalui rekrutmen koordinator wilayah (3 orang) dan petugas kecamatan (2 orang per kecamatan) untuk sosialisasi, pendataan, dan distribusi dokumen kendaraan.
3	Peningkatan Keterampilan SDM	Melalui pelatihan bagi petugas jemput bola terkait administrasi kendaraan, pelayanan publik, dan komunikasi efektif dengan masyarakat, meningkatkan keterampilan aparatur dalam pelayanan pajak.
4	Kemudahan dan Kepatuhan Administrasi Kendaraan	Masyarakat lebih mudah dalam mengurus balik nama kendaraan tanpa prosedur yang rumit, sehingga tingkat kepatuhan pajak meningkat. Target: 80% kendaraan bekas yang beroperasi di Trenggalek beralih ke plat lokal.
5	Dampak Lingkungan	Data kendaraan yang lebih akurat memungkinkan pengelolaan kendaraan beremisi tinggi, mengurangi potensi polusi udara, dan mendukung perbaikan infrastruktur jalan untuk mengurangi debu dan kerusakan lingkungan.
6	Peningkatan Citra Daerah	Dengan meningkatnya kepatuhan pajak kendaraan, Trenggalek menjadi contoh daerah dengan administrasi pajak yang tertib dan layanan publik yang inovatif, menarik investasi dan meningkatkan reputasi daerah.
7	Efisiensi Layanan Publik	Warga tidak perlu lagi mengurus balik nama kendaraan sendiri ke luar daerah, sehingga pelayanan lebih efisien, waktu masyarakat lebih hemat, dan antrian di Samsat berkurang.
8	Optimalisasi Pemanfaatan Infrastruktur Daerah	Pajak kendaraan yang lebih tinggi dapat digunakan untuk perbaikan jalan dan fasilitas transportasi , menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi pengguna jalan.

Daftar Pustaka

Direktorat Jenderal Pajak. (2020). *Strategi Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak melalui Insentif Fiskal*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2021). *Program Triple Untung Plus: Pembebasan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama*. Bandung: Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Jabar.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2022). *Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 25 Tahun 2022 tentang Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB)*. Semarang: Pemprov Jateng.

Samsat DKI Jakarta. (2023). *Laporan Tahunan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Jakarta*. Jakarta: Badan Pendapatan Daerah DKI Jakarta.

Suhartono, T. (2019). *Optimalisasi Pajak Daerah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)*. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(2), 45-58.

Tambunan, T. (2020). *Kebijakan Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.

Wibowo, A. (2021). *Efektivitas Program Jemput Bola dalam Administrasi Kependudukan dan Pajak Kendaraan*. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(1), 78-92.



Gotong Royong Investasi Daerah : 1 Rakyat 1 Investasi

Rida Trenggalek

1. Pendahuluan dan Analisis Masalah

Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, di Kabupaten Trenggalek, rendahnya partisipasi masyarakat dalam investasi daerah menjadi salah satu kendala utama dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Trenggalek masih memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah dibandingkan daerah lain di Jawa Timur¹¹. Salah satu penyebab utama kondisi ini adalah keterbatasan akses masyarakat terhadap modal, kurangnya pengetahuan mengenai investasi yang aman dan menguntungkan, serta regulasi yang belum sepenuhnya mendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi.

Banyak warga yang belum memahami mekanisme investasi yang dapat memberikan manfaat jangka panjang, baik bagi mereka secara individu maupun bagi daerah. Hal ini diperburuk oleh birokrasi yang kompleks serta minimnya transparansi dalam pengelolaan investasi daerah, yang sering kali menjadi penghambat keterlibatan masyarakat. Ketimpangan ekonomi antarwilayah juga menjadi tantangan, di mana beberapa daerah di Trenggalek masih kurang menarik bagi investor sehingga aliran modal cenderung terpusat di wilayah tertentu. Tanpa adanya upaya strategis untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam investasi daerah, kesenjangan ekonomi ini akan semakin melebar dan menghambat pertumbuhan ekonomi yang merata.

Crowdfunding atau investasi berbasis gotong royong dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi keterbatasan modal dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan ekonomi daerah. Menurut Husnanto *et.al.* (dalam Hidayat, 2023), *crowdfunding* dalam pandangan negara kesejahteraan (*welfare state*) memiliki dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat miskin, melepas ketergantungan APBN dan APBD, melibatkan masyarakat kelas menengah dan atas dengan meningkatkan solidaritas sosial¹².

Dari aspek regulasi, gagasan ini selaras dengan beberapa dasar hukum yang mendukung keterlibatan masyarakat dalam pembangunan daerah. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah¹³ menegaskan bahwa pemerintah daerah memiliki kewenangan dalam mengembangkan sumber daya ekonomi berbasis

¹¹ BPS Provinsi Jawa Timur. 2025. [Seri 2010] Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2022-2024. Melalui <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTI3IzI=/-seri-2010-pertumbuhan-ekonomi-menurut-kabupaten-kota.html>. Diakses 10/3/2025

¹² Hidayat, Wahyu. 2023. Optimalisasi Ekonomi Kerakyatan dalam Menghadapi Ancaman Resesi Melalui Pengaturan Hukum Bagi UMKM dan Koperasi. Majalah Hukum Nasional Volume 53 Nomor 2 Tahun 2023. Melalui <https://mhn.bphn.go.id/index.php/MHN/article/download/230/114/>. Diakses 10/3/2025

¹³ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

partisipasi masyarakat. Selain itu, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja¹⁴ memberikan kemudahan bagi UMKM dan usaha berbasis komunitas dalam mendapatkan akses permodalan dan investasi. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 57/POJK.04/2020¹⁵ tentang Layanan Urut Dana Berbasis Teknologi Informasi (*Securities Crowdfunding*) juga memberikan landasan bagi penerapan investasi gotong royong yang lebih transparan dan terjamin keamanannya.

Dengan adanya gagasan *Gotong Royong Investasi Daerah: 1 Rakyat 1 Investasi*, diharapkan masyarakat Kabupaten Trenggalek dapat lebih aktif dalam berinvestasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui edukasi keuangan, regulasi yang jelas, dan sistem investasi yang inklusif, program ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem investasi yang mudah diakses oleh seluruh warga, meningkatkan kemandirian ekonomi, serta mendorong pemerataan pembangunan di berbagai sektor. Jika diterapkan secara optimal, konsep ini tidak hanya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga memperkuat semangat gotong royong dalam pengelolaan investasi demi kesejahteraan bersama.

2. Rekomendasi Kebijakan

Gotong Royong Investasi Daerah: 1 Rakyat 1 Investasi adalah sebuah gagasan yang bertujuan untuk memberdayakan ekonomi daerah melalui partisipasi aktif setiap warga dalam investasi lokal. Konsep ini mengedepankan semangat gotong royong dengan mendorong masyarakat untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi melalui investasi, baik dalam bentuk dana, sumber daya, maupun keterampilan. Dengan sistem yang inklusif dan transparan, setiap individu, tanpa memandang tingkat ekonomi, dapat berperan dalam pertumbuhan daerahnya. Gagasan ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi daerah, mengurangi ketimpangan, serta memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antarwarga dalam mencapai kesejahteraan bersama.

Tahapan pelaksanaan Gotong Royong Investasi Daerah: 1 Rakyat 1 Investasi dimulai dengan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya investasi daerah serta mekanisme yang akan diterapkan. Selanjutnya, pemerintah dan lembaga terkait membentuk platform atau sistem yang transparan dan inklusif untuk memfasilitasi partisipasi masyarakat, baik melalui investasi finansial, tenaga, maupun keterampilan. Setelah itu, dilakukan pendataan dan identifikasi sektor-sektor prioritas yang membutuhkan investasi, seperti UMKM, infrastruktur, atau pertanian. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan investasi dengan pengawasan ketat untuk memastikan akuntabilitas dan efisiensi penggunaan dana. Terakhir, dilakukan evaluasi dan pengembangan program secara berkala guna meningkatkan efektivitas, memastikan manfaat yang berkelanjutan, serta mengakomodasi masukan dari masyarakat agar program ini tetap relevan dan berkembang sesuai kebutuhan daerah. Secara Teknis meliputi :

1. Membentuk Manajer Investasi dengan Tugas :

- Mengidentifikasi potensi dan lokasi investasi dari segala bidang (pertanian, pariwisata, ekonomi kreatif);
- Menghitung Total investasi, Minimum investasi, Skema bagi hasil, Balik Modal,
- Kerjasama dengan aplikasi crowdfunding untukmengalang investasi rakyat.

¹⁴ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja

¹⁵ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 57/POJK.04/2020 tentang Layanan Urut Dana Berbasis Teknologi Informasi (*Securities Crowdfunding*)

2. Menyusun Katalog investasi, yang terdiri dari Menu :
 - Nama Projek Investasi
 - Lokasi dan deskripsi singkat
 - Total Investasi :
 - Minimum Investasi :
 - Bagi Hasil :
 - Balik Modal :
 - Video Investasi :
 - Proposal Investasi :
 - Simulasi Investasi
3. Investasi rakyat dilakukan dengan serangkaian kegiatan, diantaranya :
 - Sosialisasi kepada rakyat terkait program investasi rakyat,
 - Publikasi dan Promosi Investasi Rakyat kepada seluruh rakyat,
 - Menghimpun dana rakyat untuk dikelola.

Rencana implementasi Gotong Royong Investasi Daerah: 1 Rakyat 1 Investasi adalah 1 tahun yaitu bulan Januari hingga Desember 2026 di Kabupaten Trenggalek yang merupakan aset ekonomi Trenggalek.

Tahapan	Pelaksana	Waktu	Output yang Diharapkan
1. Sosialisasi dan Edukasi	Pemerintah daerah, Manajer Investasi, Media	Bulan 1-2	Masyarakat memahami konsep dan manfaat investasi
2. Pembentukan Sistem Investasi	Pemerintah daerah, Platform crowdfunding, IT	Bulan 2-3	Sistem investasi online & transparan tersedia
3. Identifikasi Sektor Prioritas	Manajer Investasi, Akademisi, Praktisi	Bulan 3-4	Daftar sektor potensial dan proyek investasi
4. Penyusunan Katalog Investasi	Manajer Investasi, Pemilik proyek	Bulan 4-5	Katalog berisi detail proyek dan skema investasi
5. Pelaksanaan Kampanye & Promosi	Pemerintah daerah, Influencer, Media	Bulan 5-6	Masyarakat tertarik berinvestasi
6. Penggalangan Investasi	Manajer Investasi, Platform crowdfunding	Bulan 6-8	Dana investasi terkumpul
7. Implementasi Proyek Investasi	Pemilik proyek, Pemerintah, Pengawas	Bulan 8-10	Proyek mulai berjalan dan menghasilkan manfaat

Tahapan	Pelaksana	Waktu	Output yang Diharapkan
8. Monitoring dan Evaluasi	Auditor, Pemerintah daerah, Investor	Bulan 10-12	Transparansi terjaga, perbaikan jika diperlukan
9. Pengukuran Dampak dan Pengembangan	Akademisi, Pemerintah, Investor	Bulan 12	Peningkatan pendapatan & replikasi program

Sumber Daya yang dibutuhkan

No	Item	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Anggaran (Rp)
Gotong Royong Investasi Daerah: 1 Rakyat 1 Investasi				
A. Penguatan Infrastruktur Investasi				
1	Bantuan modal untuk usaha	10 usaha	5.000.000	50.000.000
2	Pengadaan sarana produksi lokal	5 unit	4.000.000	20.000.000
3	Pembangunan ruang usaha bersama	1 lokasi	30.000.000	30.000.000
B. Sosialisasi & Edukasi Investasi				
1	Pelatihan manajemen investasi	3 sesi	5.000.000	15.000.000
2	Kampanye digital dan media	6 bulan	3.000.000	18.000.000
C. Pendampingan & Pengelolaan Program				
1	Konsultan investasi daerah	6 bulan	7.000.000	42.000.000
2	Monitoring & evaluasi program	4 kali	6.250.000	25.000.000
Total Anggaran				200.000.000

Manfaat Ekonomi

Dari sisi ekonomi, program ini mendorong pertumbuhan usaha lokal, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat melalui investasi produktif.

Program Gotong Royong Investasi Trenggalek: 1 Rakyat 1 Investasi memberikan manfaat ekonomi yang signifikan dengan membuka akses permodalan bagi sektor-sektor produktif, seperti UMKM, pertanian, dan pariwisata. Dengan adanya investasi dari masyarakat, usaha kecil dan menengah yang sebelumnya terkendala modal dapat berkembang lebih cepat, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan daya saing

ekonomi lokal. Selain itu, dengan adanya skema bagi hasil yang transparan, masyarakat tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga sebagai investor yang memperoleh keuntungan dari pertumbuhan ekonomi daerah mereka sendiri.

Selain mendukung pertumbuhan bisnis lokal, program ini juga mendorong perputaran ekonomi yang lebih merata. Dana yang dihimpun dari masyarakat akan kembali ke sektor-sektor produktif, memperkuat ekosistem ekonomi berbasis komunitas, dan mengurangi ketergantungan terhadap investasi eksternal. Dengan meningkatnya jumlah proyek investasi yang berhasil, pendapatan masyarakat juga akan meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup di Trenggalek. Program ini menjadi solusi inovatif untuk memperkuat perekonomian daerah melalui partisipasi aktif masyarakat.

No	Item	Pendapatan per Tahun (Rp)
1	Investasi UMKM dan Ekonomi Kreatif	1.100.000.000
2	Investasi Infrastruktur Daerah	800.000.000
3	Investasi Sektor Ramah Lingkungan	500.000.000
4	Partisipasi Masyarakat melalui Crowdfunding (10.000 orang × Rp100.000)	1.000.000.000
5	Bagi Hasil Investasi	100.000.000
Total		3.500.000.000

Manfaat Sosial

Secara sosial, inisiatif ini memperkuat rasa kebersamaan dan partisipasi warga dalam pembangunan daerah, mengurangi kesenjangan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara kolektif.

Program Gotong Royong Investasi Trenggalek: 1 Rakyat 1 Investasi memiliki dampak sosial yang signifikan dengan mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan daerah. Dengan sistem investasi berbasis gotong royong, masyarakat dari berbagai lapisan ekonomi dapat berpartisipasi, baik sebagai investor maupun penerima manfaat. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap pembangunan daerah, mengurangi kesenjangan sosial, dan memperkuat solidaritas antarwarga. Selain itu, program ini membuka peluang kerja baru di sektor-sektor yang menerima investasi, seperti UMKM, pertanian, dan pariwisata, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Lebih lanjut, program ini juga mendorong peningkatan literasi keuangan dan kewirausahaan di kalangan masyarakat. Melalui sosialisasi dan edukasi investasi, masyarakat tidak hanya memahami pentingnya berinvestasi, tetapi juga belajar bagaimana mengelola keuangan secara lebih bijak. Para pelaku usaha kecil yang mendapatkan pendanaan dari program ini juga akan didampingi agar mampu mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya menciptakan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga membangun masyarakat yang lebih mandiri, inklusif, dan berdaya saing.

Manfaat Lingkungan

Dari aspek lingkungan, investasi berbasis gotong royong dapat diarahkan pada sektor-sektor berkelanjutan seperti pertanian ramah lingkungan, energi terbarukan, dan pengelolaan limbah, sehingga mendukung pembangunan yang lebih hijau dan berkelanjutan. Dengan sinergi ketiga aspek ini, program ini berpotensi menciptakan daerah yang lebih mandiri, inklusif, dan berdaya saing tinggi.

Program Gotong Royong Investasi Trenggalek: 1 Rakyat 1 Investasi tidak hanya berdampak pada perekonomian, tetapi juga memberikan manfaat bagi lingkungan. Dengan investasi yang terarah pada sektor-sektor berkelanjutan seperti pertanian organik, ekowisata, dan pengelolaan limbah, program ini dapat mendorong praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan. Misalnya, investasi di bidang pertanian organik akan mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya, menjaga kesuburan tanah, dan meningkatkan keanekaragaman hayati. Selain itu, proyek ekowisata berbasis konservasi dapat membantu melestarikan kawasan hijau sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga ekosistem.

Di sisi lain, dengan adanya skema investasi yang inklusif, masyarakat didorong untuk berkontribusi pada proyek-proyek yang memiliki dampak lingkungan positif, seperti pengelolaan air bersih, energi terbarukan, dan pengurangan sampah plastik. Misalnya, investasi dalam teknologi pengelolaan limbah dapat mengurangi pencemaran sungai dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Transparansi dalam sistem investasi juga memastikan bahwa proyek yang didanai tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan dalam jangka panjang. Dengan demikian, program ini dapat menjadi langkah nyata dalam menciptakan keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan kelestarian alam di Trenggalek.

Indikator dan Target Keberhasilan Gagasan

Dari sisi ekonomi, indikator keberhasilannya meliputi peningkatan jumlah investor lokal, pertumbuhan UMKM yang terlibat, serta peningkatan pendapatan daerah dengan target minimal 20% dalam lima tahun. Secara sosial, keberhasilan dapat dilihat dari jumlah partisipasi masyarakat dalam program, peningkatan kesejahteraan warga, serta berkurangnya kesenjangan ekonomi antarwilayah, dengan target keterlibatan minimal 10.000 warga dalam investasi daerah. Dari aspek lingkungan, indikatornya adalah peningkatan investasi pada sektor ramah lingkungan, seperti energi terbarukan atau pengelolaan limbah, dengan target minimal 30% dari total investasi diarahkan ke sektor berkelanjutan. Dengan pemantauan dan evaluasi berkala, program ini dapat terus dikembangkan untuk memastikan dampak positif jangka panjang bagi daerah.

No	Indikator	Target Keberhasilan
1	Peningkatan jumlah investor lokal	Minimal 10.000 warga berpartisipasi dalam investasi daerah
2	Pertumbuhan UMKM yang terlibat	100 UMKM menerima pendanaan melalui program investasi
3	Peningkatan pendapatan daerah	Target peningkatan minimal 20% dalam lima tahun

4	Peningkatan kesejahteraan warga	Kenaikan rata-rata pendapatan masyarakat yang berpartisipasi dalam investasi
5	Berkurangnya kesenjangan ekonomi antarwilayah	Pemerataan investasi di berbagai sektor dan wilayah
6	Investasi pada sektor ramah lingkungan	Minimal 30% dari total investasi diarahkan ke sektor berkelanjutan (energi terbarukan, pengelolaan limbah)
7	Pemantauan dan evaluasi program	Evaluasi dilakukan setiap 6 bulan untuk meningkatkan efektivitas program

Daftar Pustaka

- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 57/POJK.04/2020 tentang Layanan Urut Dana Berbasis Teknologi Informasi (Securities Crowdfunding)
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2025. [Seri 2010] Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2022-2024. Melalui <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTI3IzI=/-seri-2010-pertumbuhan-ekonomi-menurut-kabupaten-kota.html>. Diakses 10/3/2025
- Hidayat, Wahyu. 2023. Optimalisasi Ekonomi Kerakyatan dalam Menghadapi Ancaman Resesi Melalui Pengaturan Hukum Bagi UMKM dan Koperasi. Majalah Hukum Nasional Volume 53 Nomor 2 Tahun 2023. Melalui <https://mhn.bphn.go.id/index.php/MHN/article/download/230/114/>. Diakses 10/3/2025

Lampiran :

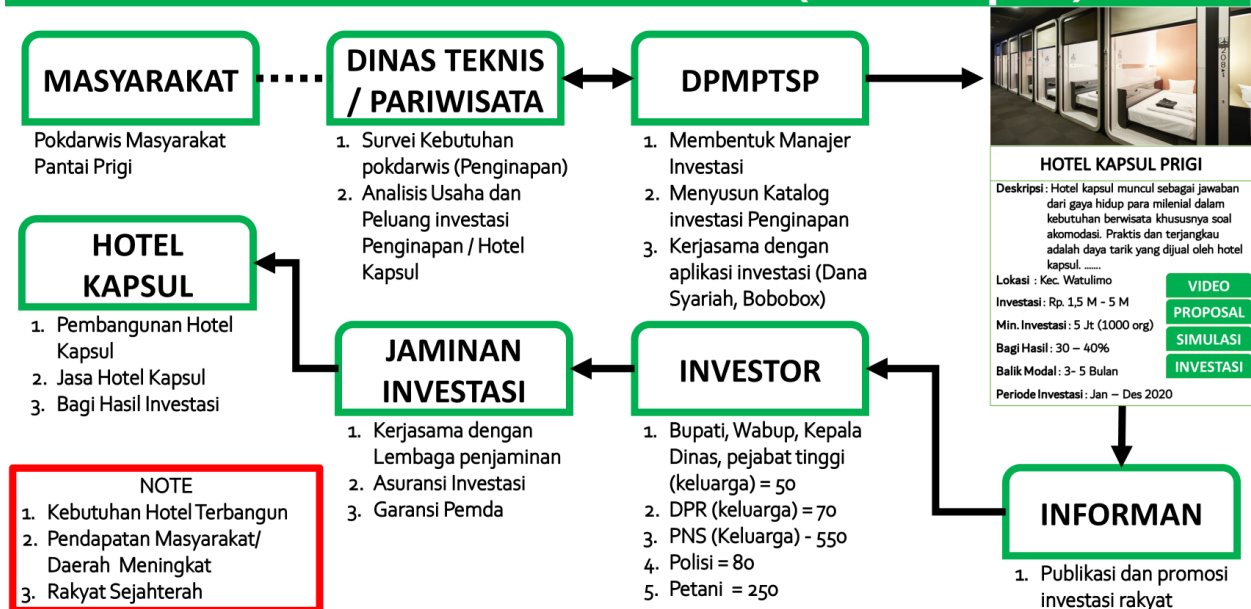
Ilustrasi tampilan website untuk program Gotong Royong Investasi Trenggalek: 1 Rakyat 1 Investasi. Desain ini menampilkan tata letak modern dengan bagian investasi, kampanye crowdfunding, kisah sukses, serta keterlibatan komunitas.



KATALOG INVESTASI RAKYAT (PERTANIAN)

		
DURIAN RIPTO Deskripsi : Durian Ripto merupakan varietas unggulan Nasional asli Trenggalek, Rasanya manis legit dengan warna kekuningan dengan citarasa yang kesat dan... .. Lokasi : Kec. Watulimo Investasi : Rp. 1,6 M Min. Investasi : 5 Juta Bagi Hasil : 19 – 47 % Balik Modal : 18 Tahun Periode Investasi : Jan – Des 2020 VIDEO PROPOSAL SIMULASI INVESTASI	SAPI GALEKAN Deskripsi : Sapi lokal asli Trenggalek yang berasal dari sapi hutan dijinakkan dan dipelihara oleh warga, karena sapi berkembang dan dipelihara warga Trenggalek, akhirnya dinamakan sapi nggalekan. Lokasi : Kec. Pogalan Investasi : Rp. 2,1 M Min. Investasi : 500 ribu Bagi Hasil : 18 – 23% Balik Modal : 1 Tahun Periode Investasi : Jan – Des 2020 VIDEO PROPOSAL SIMULASI INVESTASI	UDANG IBAP Deskripsi : Udang dengan budidaya melalui Instalasi Budidaya Air Payau Prigi (IBAP), keunggulannya pada budidaya versi berbasis herbal ini mampu panen 4 sampai 5 kali dalam setahun. Lokasi : Kec. Watulimo Investasi : Rp. 250 juta Min. Investasi : 1 Juta Bagi Hasil : 24 – 63% Balik Modal : 5 Tahun Periode Investasi : Jan – Des 2020 VIDEO PROPOSAL SIMULASI INVESTASI

SIMULASI INVESTASI RAKYAT (Hotel Kapsul)



SINERGI INVESTASI RAKYAT

